

SKRIPSI

**PERSEPSI GURU PAI TERHADAP RELEVANSI
KURIKULUM PAI DENGAN DUNIA KERJA
(Studi pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri
di Kota Parepare)**



OLEH

**MUHAMMAD ALI IHWAN
NIM: 19.1100.053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS T ARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PERSEPSI GURU PAI TERHADAP RELEVANSI
KURIKULUM PAI DENGAN DUNIA KERJA
(Studi pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri
di Kota Parepare)**



**OLEH
MUHAMMAD ALI IHWAN
19.1100.053**

Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Persepsi guru PAI terhadap urgensi relevansi kurikulum PAI dengan dunia kerja (studi pada jenjang sekolah menengah kejuruan negeri di kota Parepare)

Nama Mahasiswa : Muhammad Ali Ihwan

NIM : 19.1100.053

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah . Dekan Fakultas Tarbiyah No: 1940 Tahun 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Amiruddin Mustam, M.Pd. (.....)

NIP : 19620308 199203 1 001

Pembimbing Pendamping : Bahtiar, S.Ag., M.A. (.....)

NIP : 19720505 199803 1 004

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Persepsi guru PAI terhadap relevansi kurikulum PAI dengan dunia kerja (Studi pada sekolah menengah kejuruan negeri di kota Parepare

Nama Mahasiswa : Muhammad Ali Ihwan

NIM : 19.1100.053

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.30680\In.39\FTAR.01\PP.00.9\07\2024

Tanggal Kelulusan : 29 Juli 2024

Disetujui Oleh :

Dr. Amiruddin Mustam, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Bahtiar, S.Ag., M.A.	(Sekretaris)	(.....)
Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.	(Anggota)	(.....)
Rustan Efendy, S.Pd.I., M.Pd.I.	(Anggota)	(.....)



Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd. ✱
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ تَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Atas berkat rahmat dan hidayah, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Penulis menghaturkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Muh. Idris dan ibunda Hj. Hatmasia tercinta karena dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd selaku pembimbing utama dan bapak Bahtiar, S.Ag., M.A. selaku pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan penulis ucapkan terimakasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag, sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah mengelola pendidikan IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi maha peserta didik.
3. Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN

Parepare.

4. Kepada orang tua saya dan juga adik-adik yang telah menjadi motivasi dan penyemangat peneliti untuk menyelesaikan studi pendidikan.
5. Teman teman organisasi tercinta Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) yang selama ini menjadi tempat untuk berbagi keluh kesah dan penyemangat juga sebagai motivator penulis, khususnya dalam hal ini saudara Rinaldi, Afdillah Makkaraka, Teguh Wahyudi, Muh. Rhafi, Sakhmalsyah Bahtiar dan Marlina yang selalu meluangkan waktunya untuk membantu penulis, dan juga kepada seluruh teman-teman dari komunitas ODOJ (One Day One Juz). Tidak lupa pula kepada teman teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2019, serta kepada seluruh mahasiswa IAIN Parepare Semoga dalam segala bantuannya kepada penulis, Allah SWT menjadikan libam semakin sukses, jaya dan selalu melahirkan generasi generasi yang cinta dengan bahasa.
6. Penulis juga tak lupa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT, berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif dan kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 09 Juli 2024
2 Muharram 1446 H

Penulis


MUHAMMAD ALI IHWAN

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

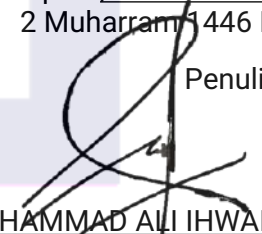
Maha peserta didik yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ali Ihwan
NIM : 19.1100.053
Tempat/Tgl Lahir : Pinrang, 19 Oktober 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Persepsi Guru PAI terhadap Relevansi kurikulum
PAI dengan Dunia Kerja (Studi pada Sekolah
Menengah Kejuruan Negeri di Kota Parepare)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 09 Juli 2024
2 Muharram 1446 H

Penulis


MUHAMMAD ALI IHWAN
NIM. 19.1100.053

ABSTRAK

Muhammad Ali Ihwan. *Persepsi guru PAI terhadap urgensi relevansi kurikulum PAI dengan dunia kerja (studi pada jenjang sekolah menengah kejuruan negeri di kota Parepare)* (dibimbing oleh Amiruddin Mustam dan Bahtiar)

Guru PAI merupakan salah satu komponen utama yang ada dalam pendidikan. Pengaruh pada penerapan kurikulum yang dilakukan guru sangat mempengaruhi arah dari pendidikan dalam hal ini penerapan kurikulum PAI. Tujuan penelitian ini : Untuk mendeskripsikan bentuk persepsi guru PAI dalam penerimaan dan evaluasi terhadap relevansi kurikulum PAI dengan dunia kerja di sekolah menengah kejuruan di Parepare.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan wawancara kepada setiap guru PAI yang menjadi ASN di setiap sekolah menengah kejuruan di Parepare.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Pertama, Penerimaan guru PAI terhadap relevansi kurikulum PAI pada dunia kerja. Guru yang menjadi narasumber dalam dalam merelavansikan kurikulum membuktikan mampu melakukan penyesuaian dengan dunia kerja. Kedua, Guru sudah mampu dalam melakukan pemenuhan pada kebutuhan dunia kerja yang diintegrasikan dengan kurikulum PAI demi tercapainya kualitas pendidikan yang di inginkan. Ketiga, Guru PAI melaksanakan sistem yang di evaluasi, kinerja diri dari seorang guru pun tak luput dari hasil evaluasi, baik yang dilakukan secara berkelompok maupun dengan individu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa relevansi terhadap kurikulum PAI dengan dunia kerja sangat memiliki relevansi satu sama lain terutama dalam mempersiapkan siswa dalam menghadapi perkembangan dunia kerja.

Kata Kunci: Persepsi, Kurikulum PAI, Dunia Kerja

DAFTAR ISI

	HALAMAN JUDUL.....	ii
	PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
	KATA PENGANTAR.....	iv
	PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
	ABSTRAK.....	vi
	DAFTAR ISI.....	vii
	DAFTAR GAMBAR.....	ix
	DAFTAR LAMPIRAN.....	x
	PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Rumusan Masalah.....	6
	C. Tujuan Penelitian.....	6
	D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	
	A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
	B. Tinjauan Teori.....	11
	1. Persepsi.....	11
	2. Kurikulum PAI.....	17
	3. Relevansi.....	29
	C. Kerangka Konseptual.....	39
	D. Kerangka Pikir.....	41
BAB III	METODE PENELITIAN	

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
C. Fokus Penelitian.....	44
D. Jenis dan Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	45
F. Uji Keabsahan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	89

DAFTAR GAMBAR

No.	JUDUL GAMBAR	HALAMAN
1.	Kerangka Berpikir	41



DAFTAR LAMPIRAN

NO.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat keputusan pembimbing	II
2.	Surat izin melaksanakan Penelitian	III
3.	Surat keterangan telah meneliti	VI
4.	Lembar instrument wawancara	IX
5.	Transkrip Wawancara	X1
6.	Foto bukti penelitian	XXVIII
7.	Biodata penulis	XXXI

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	,	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	A 2postrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُوّ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِيّ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُوّ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَّةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ˀ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

تَجَيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجَّ : *Al-Hajj*

نَعْمَ : *Nu'ima*

عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf *ح* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*حِ*), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

البلدان : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرُونَ : *ta'murūna*

النوء : *al-nau'*

شيء : *syai'un*

أمرت : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ḡilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ *Dīnullah*

بِالله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *Hum fī rahmmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*A/-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt. = *subḥānāhu wa ta'āla*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al-sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن بدو	=	ن ناشر=
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses dasar yang dilalui untuk menjalankan kehidupan sehari-hari baik itu kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi cita-cita luhur suatu bangsa, dan salah satu upaya yang dilakukan untuk itu adalah dengan pendidikan formal di sekolah. Maka dari padanya Pendidikan menjadi salah satu tujuan utama dari menuntut ilmu. Salah satu ayat Allah SWT tentang ditinggikan derajatnya bagi penuntut ilmu dalam Q.S. Al-Mujadalah/58:11

يٰۤـَٔاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ
 ۞ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعُ اللّٰهُ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحُ اللّٰهُ لَكُمْ
 ۞ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ اَلَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَاَلَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ

خَيْرٌ

Terjemahannya:

"Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa

yang kamu kerjakan.”¹

Kurikulum adalah salah satu elemen kunci dari sistem pendidikan yang memainkan peran yang signifikan karena tidak hanya menguraikan tujuan yang harus



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30, 1 st ed. (Surabaya: Mekar Surabaya, 2002). h.

dicapai untuk membuat jelas arah dan tujuan pendidikan, tetapi juga membantu siswa memahami pengalaman belajar mereka sendiri. Kurikulum pada dasarnya harus memuat komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling memengaruhi satu sama lain, seperti misalnya komponen tujuan yang menjadi arah pendidikan, komponen pengalaman pembelajaran, komponen strategi pencapaian tujuan, dan komponen evaluasi. Komponen-komponen yang Menyusun struktur dari kurikulum inilah yang akan diwujudkan menjadi sistem pengajaran yang baik.

Setiap negara memiliki sistem pendidikan dan kurikulum nasional yang di anutnya. Kurikulum yang ada menjadi suatu bentuk gambaran pada sistem Pendidikan yang di negara tersebut. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang terus menerus diusahakan dan diatur sedemikian rupa agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Namun, setiap kegiatan yang diadakan tidak lepas dari tantangan dan rintangan. Maka dari itu, di antara tantangan pendidikan yang sering terdengar adalah kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada satuan pendidikan. Secara induktif, sumber-sumber kurikulum PAI sekarang ini berasal dari berbagai aspek yang berlainan, padahal asas utama bagi kurikulum Pendidikan Agama Islam pada dasarnya berpijak Al-Quran dan Al-Hadis yang merupakan rujukan utama dalam pendidikan Islam.²

Keberhasilan dari sebuah institusi atau perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya pada alumni. Lulusan yang baik diciptakan oleh sebuah pengaturan yang baik

² Fauzan, *et al*, "Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Dan Thailand (Studi Kebijakan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum 2008 Di Tingkat SMA)," (2019)

pula terutama dalam sistem pendidikan yang digunakan. Kurikulum dalam hal ini sangat berperan penting dalam pembentukan tumbuh kembang karakter, kokoh dalam moral dan sikap yang religious sehingga alumni dapat berkembang menjadi cendekiawan yang tinggi moralnya dalam mewujudkan keberadaannya di tengah masyarakat. Tanpa kurikulum yang baik, pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran akan kacau balau dan tidak memiliki tujuan yang jelas. Kurikulum memiliki posisi sentral dalam keseluruhan proses pendidikan. Kurikulum bertujuan sebagai arah atau pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Mengingat berapa pentingnya kurikulum dalam pendidikan maka segala aspek yang tersangkut paut haruslah diperhatikan dengan sebaik-baiknya. Tidak hanya pemerintah yang berpartisipasi di dalamnya akan tetapi seluruh elemen seperti guru, lingkungan, dan masyarakat pun juga ikut andil dalam menyukseskan pembentukan generasi yang lebih baik.³

Peningkatan kualitas dari pendidikan haruslah mendapatkan perhatian yang serius dari para pemerhati Pendidikan dikarenakan dengan berkualitasnya suatu pendidikan akan menjadi populer, bermutu, dan berkembang untuk melahirkan inovasi terbaru dalam paradigma pendidikan. Di samping itu, tentunya juga akan menjadi daya saing dan disegani oleh negara lain ketika kualitas dari pendidikan nya bermutu. Begitu juga sebaliknya, ketika kualitas pendidikan suatu negara menurun maka integritas untuk bersaing dalam aspek pendidikan tidak akan tercapai.

Perubahan kurikulum di Indonesia sering terjadi dikarenakan

³ Ani Mustaghfiroh, 'Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kebutuhan di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)' (2016).

kebutuhan terhadap pendidikan belum tercapai pada hal yang diinginkan, juga terdapat peningkatan terus menerus dari ilmu pengetahuan yang berubah sehingga kebutuhan dari pendidikan dari waktu ke waktu juga mengikuti standirisasi Pendidikan yang berlaku. Inilah yang selalu menjadi jadi perbincangan yang sensitif di kalangan para pemerhati pendidikan bahwasanya kurikulum tidak hanya berbicara tentang segala aspek yang bersangkutan paut dengan proses pembelajaran dan pengajaran, tetapi juga mencakup tentang kesesuaian kurikulum dengan prospek dunia kerja dari para alumni.

Pada dasarnya, kualitas program studi pada suatu perguruan tinggi salah satu indikatornya ditentukan oleh daya serap lulusan pada dunia kerja karena kesesuaian kompetensi pada kurikulum yang digunakan sebagai terapan aktualisasi yang dimiliki alumni. Kesesuaian pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki lulusan serta kemampuan profesional dan pengembangan diri menjadi tolak ukur penting keberhasilan alumni dalam memenuhi harapan pengguna lulusan dan kebutuhan dunia kerja.

Indikator keberhasilan program studi dalam menjalankan proses akademik bagi mahasiswa yang di didiknya dapat diketahui dari kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan pengguna, kompetensi lulusan yang dimiliki alumni dan daya serap alumni dalam dunia kerja, pengembangan karir profesional dan penerimaan alumni dalam kehidupan masyarakat umumnya.⁴

⁴ Akram, *et al*, "Tracer Study Lulusan Magister Akuntansi Untuk Pengembangan Kurikulum Yang Adaptif Dengan Kebutuhan Dunia Kerja," *Akurasi - Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* (2020).

Dalam kaitan tersebut, akan terdapat dua permasalahan mendasar yang dihadapi dalam pengelolaan dan penyelenggaraan sistem Pendidikan nasional terhadap alumni. Pertama, berkenaan dengan daya saing bangsa, suatu negara dikatakan unggul adalah ketika tersedianya sumber daya manusia atau *human resources* yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara spesifik maka seharusnya berbagai kebijakan pendidikan di Indonesia dibuat agar mampu menghasilkan peserta didik yang faham ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selain berkenaan dengan daya saing, permasalahan lain yang cukup mengkhawatirkan adalah angka pengangguran yang cukup tinggi. Bahkan ada kecenderungan yang konsisten yang terjadi selama 5 tahun terakhir bahwa semakin tinggi pendidikan semakin tinggi pula angka penganggurannya.⁵

Oleh karena itu, tentunya tidak mudah dalam menentukan hal demikian, keterlibatan pemangku kepentingan juga sangat dibutuhkan untuk merelevansikan Pendidikan dengan kehidupan dan kebutuhan dunia kerja.

Ada beberapa fungsi yang harus diperhatikan dalam peningkatan dan pengembangan kurikulum, salah satunya fungsi penyesuaian. Setiap alumni nantinya diharapkan mampu melakukan penyesuaian terhadap lingkungan masyarakat, karena di lingkungan masyarakat sendiri senantiasa berubah-ubah dan bersifat dinamis. Maka masing-masing dari para-alumni harus mampu memiliki sikap penyesuaian terhadap lingkungan masyarakat nantinya. Bukan hanya itu saja, relevansi dari apa yang telah didapatkan pada

⁵Ari Asy'ari, Tasman Hamami, "Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21", (2020).

kurikulum di perguruan tinggi berupa tujuan, isi, dan evaluasi haruslah sesuai dengan ketentuan, kebutuhan dan perkembangan yang ada di masyarakat, agar nantinya dapat disesuaikan dan diindikasikan terhadap kebutuhan di khalayak masyarakat.

Berdasarkan masalah dan penjelasan di atas, penelitian ini berjudul “Persepsi guru PAI terhadap relevansi kurikulum PAI pada dunia kerja (studi pada jenjang sekolah menengah kejuruan parepare)” yang berfokus pada Persepsi guru PAI terhadap relevansi kurikulum PAI pada dunia kerja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka peneliti merumuskan rumusan masalah pokok yaitu “Bagaimana persepsi guru PAI terhadap relevansi kurikulum PAI pada dunia kerja”. Rumusan masalah pokok tersebut selanjutnya akan dijabarkan ke dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerimaan guru PAI di sekolah menengah kejuruan negeri di kota Parepare terhadap relevansi kurikulum PAI dengan dunia kerja?
2. Bagaimana evaluasi guru PAI di sekolah menengah kejuruan negeri di kota Parepare terhadap relevansi kurikulum PAI dengan dunia kerja?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerimaan guru PAI di sekolah menengah kejuruan negeri di kota Parepare terhadap relevansi kurikulum dengan dunia kerja.

2. Untuk mengetahui evaluasi guru PAI di sekolah menengah kejuruan negeri di kota Parepare terhadap relevansi kurikulum dengan dunia kerja

D. Kegunaan Penelitian

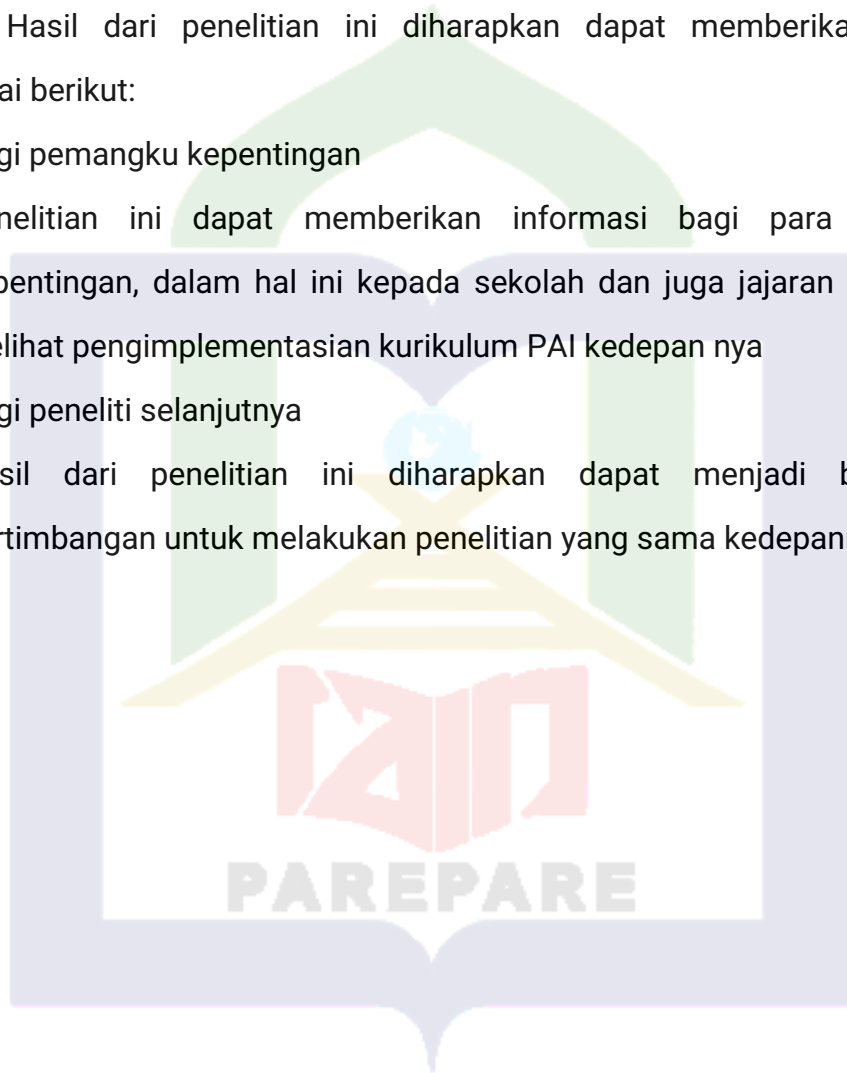
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pemangku kepentingan

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi para pemangku kepentingan, dalam hal ini kepada sekolah dan juga jajaran guru dalam melihat pengimplementasian kurikulum PAI kedepannya

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang sama kedepannya.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, tentunya harus diperhatikan lebih lanjut oleh seorang penelitian adalah sumber referensi yang serupa baik dari jurnal, artikel atau pun bersumber dari internet yang dapat menjadi arah sehingga mengangkat suatu pembahasan mengenai persepsi guru PAI terhadap relevansi kurikulum pada dunia kerja. Namun demikian sebelumnya sudah ada penelitian sebelumnya yang membahas tentang persepsi guru PAI terhadap kurikulum akan tetapi penelitian sebelumnya ada yang berbeda dengan yang diteliti oleh peneliti yang bersangkutan pada pembahasan ini. Oleh nya itu untuk menghindari hal yang tidak diinginkan, akan ada beberapa poin yang akan peneliti uraikan mengenai perbedaan dan persamaan dari penelitian sebelumnya sebagai berikut :

Fauzan, Ayup Lateh, dan Fakhul Arifin pada tahun 2019 dalam penelitiannya mengenai isu-isu yang terkait tentang “ Analisis kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia dan di Thailand (studi kebijakan kurikulum 2013 dan kurikulum 2008 di tingkat SMA)” mengidentifikasi beberapa masalah yaitu : (1) Kurikulum sering berubah-ubah mengikuti situasi dan kondisi era globalisasi; (2) Kurikulum hanya menekankan pada aspek kognitif tetapi psikomotorik dan afektif masih kurang diterapkan ; (3) Pelaksanaan proses pembelajaran masih berpusat pada guru serta dokumen dianggap belum rinci, sehingga pengembangan kurikulum di sekolah belum

harmoni dengan esensi kurikulum induk; (4) Guru sebagai pendidik masih berpegang pada kurikulum tradisional yang tidak berani untuk berkembang mengikut perubahan dunia pendidikan; (5) Guru belum mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan tuntutan aturan perundangan, terutama menyangkut kinerja dan kompetensi; serta (6) Minimnya dukungan tenaga akademik dalam pengembangan kurikulum sekolah.

Hasil dari penelitian menunjukkan: a) Kebijakan Kurikulum 2013 di Indonesia dan Kurikulum 2008 di Thailand mengacu pada hukum sistem pendidikan nasional di setiap negara. b) Keduanya memiliki standar kompetensi lulusan yang sama, yaitu menjadi orang yang saleh dan terampil dalam kehidupan, c) Standar konten kedua kurikulum mengacu pada SKL, di Indonesia diturunkan menjadi standar kompetensi inti dan kompetensi dasar sedangkan Kurikulum 2008, diturunkan menjadi standar pembelajaran dan kompetensi dasar, d) Standar Proses dalam Kurikulum 2013 di implementasikan melalui pendekatan ilmiah yang terdiri dari mengamati, mempertanyakan, mengaitkan, bereksperimen, dan berjejaring. Kurikulum 2008 diterapkan dalam pendekatan yang berpusat pada siswa dengan terdiri dari pendekatan terpadu, berpikir, menciptakan pengetahuan dan sosial, pemecahan masalah, belajar dari pengalaman, praktik langsung, penelitian, pembelajaran mandiri, dan tindakan moral. e) Standar penilaian Kurikulum 2013 menggunakan penilaian otentik yang mencakup tes, kinerja, proyek, dan portofolio untuk semua nilai di semua tingkatan. Kurikulum 2008 dinilai dengan menggunakan penilaian komunikasi pribadi, penilaian kinerja, penilaian otentik, dan portofolio untuk semua nilai di setiap tingkat sistem

pendidikan nasional.⁶

Nurjannah dalam tulisannya “Analisis kebutuhan sebagai konsep dasar dalam pengembangan kurikulum Bahasa Arab di MAN Curup” pada tahun 2018 dengan melakukan studi dengan pendekatan *need analysis* yang mengidentifikasi bagaimana dapat merancang prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan peserta didik terhadap kurikulum Bahasa Arab. Hasil dari penelitian ini bahwa perlu diterapkan *need analysis* dalam pembelajaran bahasa Arab, dengan demikian membantu para pendidik dan peserta didik dalam menerapkan metode, materi dalam proses pembelajaran. Serta kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan di sekolah, hal ini berarti kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran.⁷

N. Fathurrohman juga dalam penelitiannya membahas isu lainnya tentang “Konsep kurikulum mata kuliah Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi umum berbasis KKNi”. Penelitian ini bermaksud membedah konsep Kurikulum PAI, sekaligus menganalisis implementasinya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: Kurikulum MKWU-PAI berbasis KKNi bertumpu pada sejumlah kompetensi yang hendak dicapai. Kompetensi-kompetensi yang diinginkan, selanjutnya dijabarkan kedalam dua kompetensi, yakni Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Dengan demikian, kehadiran Kurikulum MKWU-PAI yang berbasis KKNi ini tidak berarti mengubah konteks dan konten mata kuliah PAI sebelumnya secara total.

⁶ Fauzan, *et al*, “Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Dan Thailand (Studi Kebijakan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum 2008 Di Tingkat SMA),” (2019).

⁷ Nurjannah, ‘Analisa Kebutuhan Sebagai Konsep Dasar’, *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 2.1 (2018), 49.

Justru kurikulum PAI berbasis KKNi ini nyaris tidak merombak muatan kurikulum tahun 2002 yang berubah secara ekstrem hanyalah strategi pembelajarannya yang sangat bertumpu pada kata-kata kunci berikut: Pendekatan Berbasis Proses Keilmuan (*Scientific Approach*), karakter pembelajaran yang mengaktifkan mahasiswa (*Student Active Learning*), proses membangun pengetahuan (*Epistemological Approaches*), dan orientasi pada aktivitas (*Activity Base*), bukan materi (*Content Base*).⁸

Beberapa peneliti juga telah melaksanakan berbagai riset mengenai pengembangan kurikulum. Permasalahannya adalah ada beberapa factor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum⁹, kebutuhan dalam pengimplementasian kurikulum,¹⁰ serta konsep kurikulum dalam pendidikan islam.¹¹ pencarian penelitian ini dilaksanakan dengan tinjauan pustaka. Hasil penelitian ini akan menjadi bahan dalam Langkah proses rancangan pengembangan kurikulum.

Adapun yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu persepsi guru PAI terhadap relevansi kurikulum pada dunia kerja, berisikan kurikulum yang integrasi terhadap PAI, islam, budaya, dan penelitian pengajaran.

B. Tinjauan Teori

⁸ N Fathurrohman, 'Konsep Kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum Berbasis KKNi (Studi Implementasi Pembelajaran MKWU PAI Di UNSIKA)', *Passon of the Islamic Studies*, 2013, h. 509–24.

⁹ Ahmad Dhaifi, "Perkembangan Kurikulum PAI di Indonesia," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2018).

¹⁰ Nurcholis Sunuyeko, *et al.*, 'Analisis Kebutuhan Guru Dalam Pengimplementasian' (2016).

¹¹ Noorzanah, 'Kurikulum Dalam Pendidikan Islam', *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15.28 (2017), h. 68–74.

1. Persepsi

a. Pengertian persepsi

Istilah persepsi secara umum digunakan secara umum dalam bidang umum seperti pada bidang psikologi dan juga pendidikan. Secara etimologi, persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *perception* yang artinya tanggapan, daya untuk memahami sesuatu. Secara terminologi sebagaimana dinyatakan Purwodarminto, "Persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui penginderaan".¹²

Kata "*perception*" menurut Gege Agus, sering kali dikaitkan dengan kata-kata lain seperti "*self-perception*" atau "*social perception*". Gege Agus juga membedakan dua pengertian dari persepsi, yaitu pengertian secara sempit dan luas. Persepsi dalam arti sempit merujuk pada penglihatan, yaitu bagaimana seseorang melihat suatu objek. Sedangkan persepsi dalam arti luas merujuk pada pandangan atau pemahaman, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.¹³

Persepsi seseorang terhadap suatu gejala atau peristiwa yang dialaminya tidak serta merta timbul begitu saja, akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan dua orang yang melihat suatu obyek yang sama dapat memberikan penafsiran yang berbeda-beda, faktor tersebut diantaranya yakni sasaran persepsi,

¹² Purwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)

¹³ Gege Agus S, "Integrasi Pendidikan Hindu dalam Pembelajaran Bahasa Sanskerta". (2019).

faktor alami, dan orang yang memiliki persepsi itu sendiri. Pada dasarnya persepsi merupakan sebuah proses penilaian dari seseorang terhadap fenomena atau objek tertentu.¹⁴ Persepsi dimulai dengan adanya stimulus seperti peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan social, maka timbul sebuah pandangan dan membentuk persepsi yang berbedabeda pada setiap individu.¹⁵

Dari beberapa pengertian persepsi yang telah dibahas di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah cara seseorang mengamati atau memahami suatu objek, gejala, peristiwa, atau fenomena yang terjadi sehingga membentuk persepsi yang berbeda-beda pada setiap individu.

Keanekaragaman kognisi ini muncul karena munculnya kognisi tidak hanya bergantung pada objeknya saja, melainkan dipengaruhi oleh aktivitas dan kedudukan masing-masing individu.

b. Indikator persepsi

Persepsi diartikan sebagai kesan yang diberikan kepada seseorang melalui inderanya, yang dianalisis, ditafsirkan, dan dievaluasi untuk memperoleh makna tertentu. Menurut Robbins dalam jurnal dari Rofiq, terdapat dua jenis indikator persepsi, yakni:

1) Penerimaan

Proses penerimaan adalah tanda terjadinya persepsi pada tahap fisiologis, di mana indera berfungsi untuk mendeteksi

¹⁴ Sondang H. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya* (Jakarta: Bina Aksara, 1989),

¹⁵ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)

rangsangan dari lingkungan sekitar.

2) Evaluasi

Setelah indera menangkap rangsangan dari lingkungan, individu kemudian melakukan evaluasi terhadap rangsangan tersebut. Evaluasi ini bersifat subjektif, karena masing-masing individu memiliki penilaian yang berbeda terhadap suatu rangsangan. Sebagai contoh, suatu rangsangan yang dianggap sulit dan membosankan oleh satu individu, mungkin dianggap menarik dan menyenangkan oleh individu lain.¹⁶

Jadi persepsi merupakan kesan, tanggapan/pandangan atau pemahaman seseorang tentang objek di luar dari setiap individu yang ada.

c. Proses persepsi

Menurut Joseph A. Devito persepsi itu bersifat kompleks. Tidak ada yang mempengaruhi pesan yang memasuki otak kita. Sebagai contoh bisikan orang lain terhadap kita dan suatu tulisan di sebuah kertas. Apayang terjadi diluar sana dapat berbeda dengan apa yang mencapai otak kita. Proses persepsi dibagi dalam tiga tahapan. Ketiga tahapan ini bersifat *continue* (menerus), bercampur baur dan bertumpang tindih satu sama lain. Ketiga tahapan persepsi itu meliputi tiga hal berikut:

1) Terjadinya stimulasi alat indra (*sensory stimulation*). Pada tahap

¹⁶ Rofiq Faudy Akbar, Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, (2015)

pertama alat-alat indra distimulasi (dirangsang). Walaupun kita mempunyai kemampuan pengindraan untuk merasakan stimulus (rangsangan), kita tidak selalu menggunakannya. Kita akan menangkap bagi kita dan tidak menangkap yang kelihatannya tidak bermakna.

- 2) Stimulasi terhadap alat indra diatur. Pada tahap kedua rangsangan terhadap alat indra diatur menurut berbagai prinsip. Salah satu prinsip yang sering digunakan adalah prinsip proksimitas (*proximity*) atau kemiripan. Orang atau pesan yang secara fisik mirip satu sama lain dipersepsikan bersama-sama atau sebagai satu kesatuan (*unit*). Prinsip yang lain adalah kelengkapan (*closure*). Kita memandang atau mempersepsikan suatu gambar atau pesan yang dalam kenyataan tidak lengkap sebagai gambar atau pesan yang lengkap. Kita melengkapi pesan yang kita dengar dengan bagian-bagian yang tampaknya logis untuk melengkapi pesan tersebut.
- 3) Stimulasi alat indra ditafsirkan-dievaluasi. Langkah ketiga dalam proses perseptual adalah penafsiran-evaluasi. Kedua istilah ini tidak dapat dipisahkan, oleh karena itu harus digabung. Langkah ketiga ini merupakan proses subjektif yang melibatkan evaluasi di pihak penerima. Penafsiran evaluasi sangat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, kebutuhan, keinginan, sistem nilai, keyakinan tentang yang seharusnya, keadaan fisik dan emosi pada

saat itu, dan sebagainya yang ada pada kita.¹⁷

Jadi penafsiran-evaluasi kita tidak semata-mata didasarkan pada rangsangan luar. Hendaknya jelas dari daftar pengaruh tersebut bahwa ada banyak peluang bagi penafsiran. Meskipun kita menerima sebuah pesan, tetapi cara menafsirkan-mengevaluasinya pada masing-masing orang berbeda. Penafsiran-evaluasi ini juga akan berbeda bagi satu orang yang sama darisatu waktu ke waktu. Perbedaan individual ini jangan sampai membutuhkan kita akan validitas beberapa generalisasi tentang persepsi. Walaupun generalisasi ini belum tentu berlaku bagi seseorang tertentu, namun hal tersebut berlaku untuk sebagian besar orang. Maka daripada itu penafsiran yang ada akan disesuaikan pada penelitian ini terhadap persepsi guru terhadap relevansi kurikulum pada dunia kerja.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Menurut Bimo Walgito, persepsi seseorang dapat berbeda karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni:

1) Faktor eksternal

Faktor eksternal terdiri atas tingkat intensitas, ukuran, pengulangan gerakan, hal-hal baru dan familiar, latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebudayaan sekitar.

2) Faktor internal

¹⁷ Joseph A Devito,. Komunikasi Antarmanusia. (KARISMA Publishing Group, 2011).

Faktor internal mencakup aspek-aspek yang bersifat personal, seperti proses pembelajaran, perasaan, sikap, kepribadian, individualitas, prasangka, keinginan atau harapan, fokus perhatian, kondisi fisik, gangguan kejiwaan, nilai-nilai, kebutuhan, minat, dan motivasi dari individu itu sendiri.

- 3) Selain daripada faktor eksternal dan internal, hal yang membangun persepsi seseorang adalah komunikasi.¹⁸

Dari penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa persepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor eksternal, faktor internal, dan informasi yang diterima.

Faktor-faktor ini menyebabkan persepsi dan perspektif individu yang berbeda terhadap suatu subjek, bergantung pada keadaan, nilai, bias, dan fokus perhatian mereka.

2. Kurikulum PAI

a. Pengertian kurikulum PAI

Istilah “Kurikulum” dalam definisinya memiliki sangat banyak pengertian dan penggambaran yang di kemukakan oleh para pakar Pendidikan. Winarno Surahmad mengemukakan bahwa kurikulum adalah sesuatu program Pendidikan yang direncanakan dan

¹⁸Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010)

dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan Pendidikan tertentu.¹⁹ Senada dengan hal ini dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada Bab I disebutkan tentang pengertian kurikulum sebagai perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰ Senada dengan pengertian ini juga, dalam keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Kepmendiknas) Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusun Kurikulum Pendidikan Tinggi dari Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa pada Bab I pasal 1 ayat (6) disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kurikulum Pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi.²¹

Kurikulum baik secara tradisional maupun secara modern dijumpai dalam ajaran islam baik pada tataran afektif maupun pada tataran psikomotorik. Secara afektif, di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang menyerukan manusia agar mempelajari segala sesuatu yang diturunkan bersifat tertulis baik ciptaan nya yang ada di bumi maupun ciptaannya yang ada di langit, baik kehidupan manusia yang sekarang, masa terdahulu, dan masa yang akan datang, demikian pula di dalam

¹⁹ Winamo Surahmad, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum* (1997).

²⁰ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Penjelasannya (2003).

²¹ Himpunan Peraturan tentang Pendidikan Tinggi di Indonesia (2003).

beberapa haditsnya Rasulullah saw. memerintahkan pengikutnya untuk mempelajari ilmu yang berhubungan dengan dunia maupun yang bersangkutan paut dengan akhirat. Adanya hal-hal yang sudah diajarkan Allah swt. Kepada manusia, dalam hubungan nya dengan kurikulum dapat di fahami dari Q.S Al-Baqarah/3:31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahanya:

"Dan Dia mengajarkan kepada Adam (nama-nama) benda-benda seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!"²²

Selain merujuk ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang bersifat normatif sebagaimana telah dituliskan di atas, penyusunan dan pembinaan kurikulum Pendidikan Agama Islam mengalami kemajuan dan juga peningkatan dari masa ke masa. Begitu juga mengenai konsep kurikulum dari waktu ke waktu senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan yang lebih luas, canggih, dan modern.

Kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam dikenal dengan kata "*Manhaj*" yang memiliki arti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan serta sikap. Dan juga disebutkan dalam kamus-kamus bahasa arab, di dapati kata-kata "*manhaj*" (kurikulum) yang bermakna

²²Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (2002).

jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui manusia dalam berbagai kehidupan.²³ Pendidikan agama islam dalam kurikulum nasional mempunyai integritas yang lebih dalam mengambil peran pengembangan karakter dan akhlak pada peserta didik. Pernyataan tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam bab V mengenai peserta didik pada pasal 12 ayat 1 yang diamanatkan "Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama yang sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama".²⁴ Serta diacukan pada bab X tentang kurikulum pada pasal 37 ayat 2 dinyatakan " Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat; a) pendidikan agama; b) pendidikan kewarganegaraan; c) bahasa."²⁵

Berkaitan dengan kurikulum dengan Pendidikan Agama Islam yang telah di laksanakan di indonesia sebagai mana yang dikatakan oleh Miftahul Huda dan sri Ratna Sari, bahwa dalam pengembangan kurikulum di indonesia telah memenuhi prinsip-prinsip pengembangan kurikulum sebagaimana yang telah ditegaskan oleh Abdullah Idi, bahwa pada prinsip relevansi tersebut jika bahwa dikatakan pendidikan diindonesia relevan maka hasil yang diperoleh bagi Pendidikan Agama Islam, jika tidak relevan maka tertujuan kepada bagi kehidupan

²³ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (2010).

²⁴ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 12 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdikans).

²⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional 2003 beserta penjelasannya, (Jakarta: Cemerlang, 2003).

seseorang.²⁶ Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selama ini berlangsung agaknya terasa kurang terkait atau kurang sesuai terhadap persoalan tentang bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik untuk bergerak, berbuat, dan berperilaku secara kongkrit agamis dalam kehidupan praktis sehari-hari.

Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi merupakan kelanjutan dari pengajaran yang diterima oleh peserta didik mulai dari Tingkat Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Atas. Namun berbagai persoalan muncul dalam proses pembelajaran PAI. Materi yang diajarkan boleh dikatakan sama secara nasional.

Menurut Azyumardi Azra, kekurangan yang paling menonjol sebenarnya adalah ketidakjelasan tujuan program studi. Di antaranya mencakup penyempurnaan topik inti, pembinaan matakuliah sejenis melalui konsorsium secara nasional, penyediaan tenaga kerja yang qualified untuk mata kuliah tertentu, penyediaan buku dasar dan literatur yang memadai, peningkatan input STAIN/IAIN dan UIN melalui seleksi yang ketat, peningkatan mutu perkuliahan melalui program pertukaran dosen (*lecturer exchange*) dan penyediaan sarana penunjang proses pengajaran yang memadai.²⁷ Maka dari itu, kesesuaian kompetensi yang ingin dicapai suatu instansi terkhususnya

²⁶ A. Nurul Kawakip, "Desain Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum (Ptu) Di Kota Malang," (2017).

²⁷ Azyumardi Azra, Review Orientasi Kurikulum Nasional IAIN (1995).

pada lembaga pendidikan dalam kurikulum PAI, harus memperhatikan setiap kompetensi yang ada agar sesuai dengan target dari pencapaian kurikulum yang diinginkan, Terlebih alumni PTKIN yang secara spesifik telah menumpuh PAI, diharapkan memiliki peran lebih dalam agama untuk masyarakat.

b. Landasan kurikulum PAI

Diperlukan landasan atau prinsip yang kuat dalam membuat kurikulum PAI. Jika proses pembangunan serampangan dan tanpa landasan yang kuat, maka kualitas hasil pendidikan yang dihasilkan tidak dapat terjamin. Pokok-pokok Pengembangan Kurikulum PAI pada hakikatnya adalah faktor-faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh seorang pengembang kurikulum ketika mengembangkan atau merencanakan suatu kurikulum pada suatu lembaga pendidikan. Landasan utama dalam pengembangan kurikulum PAI yaitu landasan teologis, filosofis, psikologis, sosiologis dan teknologi.²⁸

1) Landasan teologis

Landasan teologis adalah landasan nilai-nilai ketuhanan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah, yaitu nilai-nilai yang kebenarannya bersifat mutlak dan universal. Prinsip Pendidikan Agama Islam mengenai penyusunan kurikulum memerlukan kaitan

²⁸ Oemar Hamalik, 'Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum', Bandung PT Remaja Rosdakarya (2007).

dengan sumber utama agama yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

2) Landasan filosofis

Pengembang kurikulum hendaknya memperhatikan filosofi, baik filosofi pengembangan, filosofi lembaga, maupun filosofi pendidik ketika mengambil keputusan mengenai kurikulum.²⁹ Secara etimologis, filsafat berasal dari dua kata, yaitu *philare* yang berarti cinta dan *shopia* yang berarti kebijaksanaan. Filsafat adalah cinta kebijaksanaan.

3) Landasan psikologis

Pendidikan selalu berkaitan dengan perilaku manusia. Proses pendidikan melibatkan interaksi antara siswa, guru, dan lingkungannya. Pendidikan diharapkan dapat membawa perubahan tingkah laku siswa menuju kedewasaan.

4) Landasan sosiologi

Pendidikan adalah suatu proses sosialisasi melalui interaksi antar manusia yang bertujuan untuk menjadi manusia yang berkebudayaan. Pendidikan merupakan suatu proses sosialisasi dan transmisi kebudayaan dari generasi ke generasi berikutnya, untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai individu, sebagai kelompok masyarakat, dan dalam konteks yang lebih luas

²⁹ Budi Agus Sumantri, 'Pengembangan Kurikulum di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21', *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 18.1 (2019).

yaitu sebagai kebudayaan nasional. Oleh karena itu, peserta didik dihadapkan pada budaya, didorong dan dikembangkan sesuai nilai-nilai budaya.

5) Landasan teknologis

Teknologi pada hakikatnya adalah penerapan ilmu pengetahuan (*technology is an application of science*). Teknologi memegang peranan penting dalam kehidupan budaya manusia. Indikator kemajuan peradaban manusia adalah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi banyak digunakan dalam berbagai bidang kehidupan.

c. Ciri-ciri kurikulum Pendidikan Agama Islam

Omar Muhammad Al-Taomy Al-Syaibany menyebutkan bahwa ciri kurikulum pendidikan islam :

- 1) Menonjolnya tujuan agama dan akhlak berbagai tujuan-tujuannya dan kandungan-kandungan, metode, alat-alat, dan bercorak agama segala yang diajarkan dan diamalkan dalam lingkungan agama dan berdasar pada Al-Qur'an, Sunnah, dan peninggalan orang-orang terdahulu yang saleh, dan dimaksudkan dengannya mencapai tujuan-tujuan agama dan akhlak atau tujuan-tujuan memanfaatkan yang tidak bertentangan dengan agama dan akhlak.
- 2) Meluasnya perhatian dan menyeluruh kandungan-kandungannya, kurikulum yang betul-betul yang mencerminkan semangat, pemikiran, dan ajaran-ajarannya adalah kurikulum yang luas dan

menyeluruh dalam perhatian dan kandungannya, disamping itu dia juga luas dalam perhatiannya

- 3) Keseimbangan yang relatif diantara kandungan kurikulum dari ilmu-ilmu dan seni, pengalaman dan kegiatan pengajaran yang bermacam-macam. Kurikulum dalam pendidikan Islam, sebagai mana ia terkenal dengan menyeluruhnya perhatian dan kandungannya.
- 4) Berkaitan antara kurikulum dalam Pendidikan Islam dengan kesediaan pelajar dan minat, kemampuan, kebutuhan dan perbedaan-perbedaan perseorangan di antara mereka juga berkaitan dengan alam sekitar budayanya dan sosial di mana kurikulum itu di laksanakan juga berkaitan dengan kebutuhan dan masalah-masalah masyarakat Islam yang selalu berkembang.³⁰

d. Komponen kurikulum PAI

Oleh sebab itu, dari hasil bahasan sebelumnya mengenai konsep pembelajaran PAI, maka khusus untuk kurikulum PAI didalamnya harus termuat nilai-nilai ajaran keislaman pada setiap komponen secara khusus yang akan menjadi substitusi utama dalam kurikulum PAI.

1) Komponen Tujuan

Komponen tujuan yaitu salah satu komponen yang sangat

³⁰ Candra Wijaya, ilmu pendidikan Islam, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. Medan: Perdana Publishing (2008).

penting dalam pengembangan kurikulum, sebab setiap perencanaan yang dibuat harus memiliki tujuan agar dapat ditentukan apa yang harus dicapai, apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam memiliki perbedaan dengan tujuan Pendidikan yang lain, misalnya tujuan Pendidikan yang pragmatis yang menuntut pemanfaatan keberlangsungan hidup manusia yang bergantung pada kebudayaan atau tingkah laku manusia. Tujuan Pendidikan Agama Islam tidaklah seperti itu, ini sangat relevan dengan rumusan tujuan dari Pendidikan nasional.

2) Komponen Materi/isi

Isi dari kurikulum adalah materi atau bahan kajian yang akan di bawakan dalam proses belajar mengajar yang dapat meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai (*value*) yang berkaitan dengan bahan ajar yang disampaikan.

Ruang lingkup materi atau isi kurikulum, baik yang berkaitan dengan tingkat kedalaman dan keluasan pada perguruan tinggi termasuk di dalamnya kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) diberikan kewenangan sepenuhnya kepada perguruan tinggi untuk merancang desain isi dari kurikulum melalui dosen sebagai pengampu mata kuliah.

3) Komponen Metode

Metode atau strategi merupakan komponen lanjutan setelah materi\isi dalam pengembangan kurikulum. Komponen ini

merupakan salah satu komponen yang sangat krusial, sebab berhubungan dengan implementasi kurikulum. Strategi merujuk pada pendekatan dan metode pengajaran yang digunakan dalam mengajar.

Ada dua hal yang harus diperhatikan ketika membicarakan isi kurikulum. Pertama, isi kurikulum didefinisikan sebagai bahan atau materi belajar dan mengajar. Bahan itu tidak hanya berisikan informasi factual, tetapi juga mencakup pengetahuan, ketrampilan, konsep-konsep, sikap dan nilai. Kedua, dalam proses belajar mengajar, dua elemen kurikulum yaitu isi dan metode, berinteraksi secara konstan. Isi memberikan signifikansi jika ditransmisikan kepada anak didik dalam beberapa hal dan cara, dan itulah yang disebut metode atau pengalaman belajar mengajar.

4) Komponen Evaluasi

Evaluasi adalah proses membandingkan kondisi yang ada dengan standar tertentu untuk memperoleh informasi dan menggunakannya untuk menyusun penilaian untuk mengambil keputusan, pendapat ini dikemukakan oleh Abdullah nata.³¹

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting, baik untuk penentuan kebijakan dalam Pendidikan juga dalam pengambilan keputusan dalam kurikulum itu sendiri. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan Pendidikan dan para pengembang kurikulum di perguruan tinggi

³¹ Muhammad Rasyid, 'Perspektif islam tentang evaluasi pendidikan', *Ittihad*, 14.25 (2016), 1–19.

dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan dari sistem Pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan.

Juga dapat disimpulkan komponen kurikulum PAI satu sama lain terjadi hubungan dan keterkaitan sebagai bentuk kerjasama dalam perwujudan kurikulum PAI agar tetap relevan dengan realitas, waktu, kondisi masyarakat, kondisi peserta didik, dan kondisi perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Namun yang perlu ditekankan adalah pada kurikulum PAI harus ditanamkan nilai-nilai Islam sebagai sumbu utama yang menjadi ciri khas.

e. Tujuan pengembangan kurikulum PAI

Kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah bahan-bahan pendidikan Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada peserta didik dalam rangka tujuan pendidikan Islam. Berdasarkan keterangan di atas, maka kurikulum Pendidikan Agama Islam itu merupakan satu komponen pendidikan agama berupa alat untuk mencapai tujuan. Ini bermakna untuk mencapai tujuan Pendidikan Islam, diperlukan adanya kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan bersesuaian pula dengan tingkat usia, tingkat perkembangan kejiwaan anak dan kemampuan pelajar.

f. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI

Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum menunjukkan pada pengertian tentang berbagai hal yang harus dijadikan sebagai patokan dalam menentukan berbagai hal yang terkait dengan pengembangan kurikulum, terutama dalam fase perencanaan kurikulum, agar pengembangan kurikulum dapat terlaksana dengan baik, maka harus memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.

Hamdani Ihsan dan Fuad mengemukakan prinsip kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1) Prinsip yang pertama

Adalah pertautan yang sempurna dengan agama, termasuk ajaran dan nilainya. Setiap yang berkaitan dengan kurikulum termasuk falsafah, tujuan, kandungan metode mengajar, dan cara-cara memperlakukan dan hubungan yang berlaku harus berdasarkan agama Islam, keutamaan cita-cita yang tinggi, dan tujuan pribadi yang memiliki kemauan yang baik dan hati yang murni selalu waspada.

2) Prinsip yang kedua

Adalah prinsip menyeluruh (*universal*) pada tujuan dan kandungan kurikulum. Apabila tujuannya harus meliputi semua aspek pribadi anak didik, kandungan pun harus meliputi semua yang berguna untuk membina pribadi mereka yang berpadu dalam membina akidah, akal, dan jasmaninya. Begitupun dengan masyarakat dalam perkembangan spiritual, kebudayaan, dan lain-

lain.

3) Prinsip ketiga

Adalah keseimbangan yang relative antara tujuan dan kandungan kurikulum. Kalau aspek spiritual dan perhatian pada masyarakat lebih besar, aspek spiritual dan perhatian pada masyarakat lebih besar, aspek spiritual tidak boleh melampaui aspek kepentingan yang lain dalam kehidupan tidak boleh melampaui ilmu, seni, dan kegiatan yang harus diadakan untuk individu masyarakat.

4) Prinsip keempat

Adalah berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan dan kebutuhan belajar. Begitupun dengan alam sekitar, fisik, dan sosial tempat peserta didik hidup dan berinteraksi untuk memperoleh kemahiran, kemampuan, pengalaman, dan sikap. Dengan memelihara prinsip ini, kurikulum akan sesuai dengan sifat peserta didik, lebih memenuhi kebutuhannya lebih sejalan dengan suasana alam sekitar dan kebutuhan masyarakat.

5) Prinsip kelima

Adalah pemeliharaan perbedaan individual antar anak dalam bakat, minat, kemampuan dan masalahnya serta juga memelihara perbedaan dan kelainan diantara alam sekitar dan masyarakat.

6) Prinsip keenam

Adalah prinsip perkembangan dan perubahan islam yang menjadi sumber pengambilan falsafah, prinsip, dasar kurikulum. Metode mengajar Pendidikan islam mencela sifat meniru (talkid) secara membabi buta maupun bertahan pada sesuatu yang kuno yang diwarisi dan mengikutinya.

7) Prinsip ketujuh

Adalah adanya prinsip pertautanantara mata pelajaran dan aktifitas pengalaman yang terkandung dalam kurikulum.³²

3. Relevansi

a. Pengertian relevansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) relevansi berarti hubungan; kaitan. Menurut Sukmadinata, relevansi terdiri dari relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum seperti tujuan, isi, proses penyampaian dan evaluasi, atau dengan kata lain relevansi internal menyangkut keterpaduan komponen-komponen dalam kurikulum. Sedangkan relevansi eksternal adalah kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan dalam masyarakat.³³ Dalam dunia pendidikan, relevansi menurut Burhan Nurgiyantoro diartikan sebagai berikut: “Adanya kesatuan

³² Ahmad Syamsu Rizal, 'Filsafat Pendidikan Islam Sebagai Landasan Membangun Sistem Pendidikan Islami', *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, 2014.

³³ T Nuriyati *et al.*, *Metode Penelitian Pendidikan (Teori & Aplikasi)*, Widina Bhakti Persada: Bandung, 2022.

antara hasil pendidikan (lingkungan sekolah) dengan tuntutan kehidupan yang ada di masyarakat.³⁴

Pada hakekatnya sistem pendidikan dapat dikatakan cocok apabila lulusan (*graduate skills*) yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan mempunyai nilai bagi kehidupan dan sebaliknya. Jika Sistem tersebut tidak berfungsi dengan baik untuk kebutuhan hidup, artinya sistem pendidikan yang diperkenalkan pada tahun tidak terlalu relevan dengan kebutuhan hidup. Relevansi pendidikan dapat dilihat dari tiga aspek, pertama, relevansi pendidikan terhadap lingkungan dan masyarakat beserta peserta didik, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Kedua, pendidikan berhubungan dengan persyaratan kerja. Lembaga pendidikan mempunyai misi untuk mengembangkan lulusan yang dapat berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Institusi perlu berkolaborasi dengan komunitas dan pengguna alumninya. Ketiga, relevansi pendidikan bagi perkembangan kehidupan saat ini dan masa depan. Sistem pendidikan tidak hanya harus mempersiapkan peserta didik menghadapi tuntutan kehidupan saat ini, namun juga membekali mereka dengan berbagai ilmu pengetahuan dan hal-hal lain untuk memenuhi tuntutan hidup yang terus berubah akibat perkembangan masa depan.

Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa relevansi adalah keterkaitan atau kesesuaian antara kurikulum dalam dunia

³⁴ Burhan Nurgiyantoro, 'Teori Pengkajian Fiksi' Yogyakarta: Gajahmada *University Press*, 1998.

pendidikan dengan dunia luar, yang secara berkala dirancang untuk memenuhi perkembangan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

b. Relevansi Pendidikan dan Dunia Kerja

Relevansi pendidikan adalah kesesuaian antara keterampilan yang diperoleh melalui tingkat pendidikan dan persyaratan pekerjaan. Dengan kata lain, relevansi adalah sejauh mana sistem pendidikan mampu menyelesaikan permasalahan sebagaimana yang tertuang dalam rumusan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan uraian di atas dapatlah dipahami bahwa relevansi pendidikan itu merupakan konsep yang luas, berpeluang ambigu dan multi dimensi. Budd, J.M dalam Tritjahjo menyatakan tiga hal berikut ini, yakni:

- 1) Relevansi adalah konsep kognitif multidimensi yang maknanya sebagian besar bergantung pada persepsi penggunaan informasi dan situasi kebutuhan informasi mereka sendiri.
- 2) Relevansi adalah konsep dinamis yang bergantung pada penilaian pengguna terhadap kualitas hubungan antara informasi dan kebutuhan informasi pada titik waktu tertentu.
- 3) Relevansi adalah konsep yang kompleks namun sistematis dan terukur jika didekati secara konseptual dan operasional dari sudut pandang pengguna.³⁵

³⁵ Mukodi, 'Konsep Pendidikan Berbasis Multikultural ala Ki Hadjar Dewantara', *Jurnal*

“Relevansi pendidikan adalah tingkat keterkaitan tujuan maupun hasil keluaran program ditinjau dari ukuran ideal secara normatif yang didukung oleh ketepatan unsur masukan, proses dan keluaran”. Relevansi pendidikan tinggi bagi mahasiswa terkait dengan lulusan yang akan menyesuaikan diri dengan dan berpartisipasi dalam dunia kerja nantinya. Oleh karena itu, relevansi suatu program pendidikan (program pembelajaran) mencakup unsur tujuan, masukan, proses, keluaran dan akibat (hasil), serta hubungan dan makna antara unsur dan unsur sebagai suatu sistem. termasuk. Relevansi pendidikan berkaitan dengan derajat kesesuaian pendidikan terhadap kinerja lulusan, khususnya lulusan Pendidikan Agama Islam. Relevansi/kesesuaian tersebut dapat ditentukan oleh profil pekerjaan, jabatan/beban kerja, tingkat pendapatan/gaji, dan mata kuliah yang membantu/mendukung pekerjaan lulusan Pendidikan Agama Islam sendiri dalam dunia pekerjaan nantinya. Untuk meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dapat dilakukan dengan menyusun program induk pengembangan dengan serangkaian kegiatan baik yang menyangkut pendidikan dan pengajaran.

Hampir setiap negara dan bangsa di dunia mempunyai permasalahan ketenagakerjaan, mulai dari status sosial rendah hingga status sosial tinggi, mulai dari negara berkembang hingga negara maju. Pada tingkat mikro, dunia kerja sangatlah penting bagi angkatan kerja, terutama bagi angkatan kerja produktif.³⁶

Penelitian Pendidikan, 4.1 (2012).

³⁶ Rusman, 'Relevansi Pembelajaran Pendidikan, Agama Islam dengan tuntutan dunia

Dunia kerja saat ini, ada sangat banyak persaingan ketat untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa peningkatan sarjana tahunan di universitas Indonesia tidak sebanding dengan lapangan kerja. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran sarjana atau lulusan universitas pada Agustus 2022 mencapai 673,49 ribu orang, atau 7,99 persen dari 8,43 juta orang yang mengalami pengangguran.³⁷

Dalam dunia kerja tentunya dapat ditemui berbagai tantangan dan klasifikasi yang ada sesuai dengan kebutuhan dari *stakeholders* di masing-masing lokasi. Dalam hal ini, alumni PAI harus melakukan perubahan untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang dihadapi. Tantangan yang paling nyata adalah globalisasi yang disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya telekomunikasi. Namun perubahan dunia kerja semakin pesat, yang semakin didorong oleh globalisasi dunia kerja dan revolusi teknologi dan bidang ilmu pengetahuan lainnya, memerlukan prediksi dan penilaian terhadap keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Evaluasi juga penting dilakukan agar dunia pendidikan tinggi tidak lepas atau dijauhkan dari dunia kerja nyata yang ada di masyarakat. Salah satu pergeseran keterampilan yang terjadi saat ini di dunia kerja adalah dinamika antara pendidikan tinggi dan dunia kerja. Lembaga atau lembaga pendidikan merupakan sarana pengembangan

kerja, 'Al-Hikmah : Jurnal Studi Agama-Agama', 7.2 (2021).

³⁷ Yosina Nur Agusta, 'Hubungan antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Di Universitas Mulawarman', *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, (2014).

peserta didik yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebaiknya, Pendidikan harus relevan dengan dunia kerja saat ini.³⁸

Suatu perguruan tinggi dikatakan layak apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar lulusannya dapat dengan cepat terserap ke dalam lapangan kerja yang sesuai dengan bidang dan peringkat kelasnya, baik pada tingkat regional, nasional, maupun internasional.

Dewasa ini, dalam perkembangan dunia kerja yang ada, ajaran islam terkadang dipandang sebagai ritual belaka. Ajaran islam diakui belakangan ini hanya dipandang sebatas shalat, puasa, zakat, halal, haram, mubah, sunnah, kewajiban, dan sebagainya

Lebih lanjut, kemandirian lulusan PTKI perlu ditingkatkan agar “pasar kerja” mereka tidak hanya terbatas pada sektor informal saja, namun bisa memasuki seluruh sektor formal, termasuk sektor modern seperti perbankan. Selain itu, individu lulusan PTKI juga bertujuan untuk bekerja secara mandiri dan tidak hanya diorganisasi keagamaan tetapi juga di sektor lain. Kementerian Agama mempunyai kapasitas yang sangat terbatas dalam menciptakan lapangan kerja yang layak bagi seluruh lulusan PTKI.

Maka daripada itu relevansi Pendidikan yang telah di ketahui melalui proses akademik, para lulusan\guru PAI diharapkan mampu mengaktualisasikan apa yang telah ditempuh dalam proses akademik demi tercapainya progress yang sesuai pada prospek kerja yang ada.

³⁸ Darwin Umar, 'Relevansi Sumber Daya Manusia Lulusan Fakultas Dakwah Institut PTIQ Jakarta dengan Kebutuhan Dunia Kerja', *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* (2022).

a. Tuntutan pekerjaan alumni PAI

1) Guru PAI yang berkompeten

Profesi guru merupakan profesi yang mulia dan luhur baik secara sosial, nasional, dan maupun ditinjau dari pandangan agama. Guru sebagai pendidik adalah orang-orang yang telah memberikan kontribusi besar bagi masyarakat dan negara. Tinggi lemahnya kebudayaan suatu masyarakat atau suatu negara sangat bergantung pada mutu pendidikan dan bimbingan para guru. Oleh karena itu, guru hendaknya berusaha melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya agar masyarakat benar-benar memahami betapa sulit dan berharganya pekerjaan guru. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam pedoman yang dirumuskan pada UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen sebagai berikut :

- a) Mendidik: Dari segi isi, mendidik sangat berkaitan dengan moral dan kepribadian. Jika ditinjau dari segi proses, maka mendidik berkaitan dengan memberikan motivasi untuk belajar dan mengikuti ketentuan atau tata tertib yang telah menjadi kesepakatan bersama. Kemudian bila ditilik dari segi strategi dan metode yang digunakan, mendidik lebih menggunakan keteladan dan pembiasaan.
- b) Membimbing: Jika ditinjau dari segi isi, maka membimbing berkaitan dengan norma dan tata tertib. Dilihat dari segi prosesnya, maka membimbing dapat dilakukan dengan

menyampaikan atau mentransfer bahan ajar yang berupa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan menggunakan strategi dan metode mengajar yang sesuai dengan perbedaan individual masing-masing siswa. Lalu kalau dilihat dari strategi dan metode yang digunakan, maka membimbing lebih berupa pemberian motivasi dan pembinaan.

- c) Melatih: Melatih bila ditinjau dari segi isi adalah berupa keterampilan atau kecakapan hidup (life skills). Bila ditinjau dari prosesnya, maka melatih dilakukan dengan menjadi contoh (role model) dan teladan dalam hal moral dan kepribadian. Sedangkan bila ditinjau dari strategi dan metode yang dapat digunakan, yaitu melalui praktik kerja, simulasi, dan magang.³⁹

Menjadi pendidik Islam di lembaga pendidikan formal dan informal, Mahasiswa S1 pada alumni PAI dapat melatih dan melaksanakan pembelajaran PAI pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di sekolah dan masyarakat. Alumni PAI yang nantinya yang dapat melakukan penelitian, analisis, evaluasi, dan kreasi di bidang pendidikan agama Islam dengan menerapkan teori sosial, teori agama, dan teori pendidikan. Para alumni nantinya mampu melakukan observasi dan analisis yang

³⁹ Republik Indonesia, 'Undang-Undang (UU) Tentang Guru Dan Dosen Nomor 14', 2005.

cermat dalam bidang pendidikan agama Islam. Nantinya juga dapat menjadi wirausaha yang produktif, menarik, dan berdaya saing yang menciptakan dan mengembangkan lapangan kerja di bidang pendidikan. Sarjana (Islam) yang mampu mengelola organisasi dan perusahaan serta mengelola resiko di bidang Pendidikan terutama pada bidang Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Guru yang profesional pada hakikatnya adalah guru yang mempunyai kompetensi untuk melaksanakan tugas mengajar dan mengajar. Kompetensi berasal dari kata kompetensi yang artinya kemampuan atau keterampilan.

Kompetensi guru PAI seperti yang tertuang di dalam PMA Nomor 16 Tahun 2010 (Pasal 16) yang berbunyi : guru PAI harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi Profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dan kepemimpinan, sebagai berikut :

(1) Kompetensi Pedagogik yang meliputi:

- (a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik,moral, spiritual, emosional, dan intelektual.
- (b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- (c) Mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- (d) Menyelenggarakan pembelajaran yang menarik.

- (e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - (f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
 - (g) Komunikasi secara aktif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
 - (h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - (i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - (j) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- (2) Kompetensi pedagogik meliputi :
- (a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
 - (b) Menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
 - (c) Mengembangkan keprofesioanalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
 - (d) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.
- (3) Kompetensi sosial meliputi :
- (a) Bertindak dan bersikap secara objektif dan tidak

diskriminatif.

(b) Beradaptasi di tempat tugas NKRI.

(c) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

(4) Kompetensi kepribadian meliputi :

(a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan.

(b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.

(c) Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.⁴⁰

Maka dari itu, sebelum guru PAI turun dalam melaksanakan pengajaran pada jenjang pendidikan maka perlu terlebih dahulu guru PAI memahami kompetensi-kompetensi yang perlu di kuasai agar nantinya dalam pelaksanaan kurikulum dapat terlaksana dengan baik dengan semestinya demi tercapainya pendidikan yang kreatif dan inovatif.

⁴⁰ Undang –undang tentang Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010.

C. Kerangka Konseptual

1. Persepsi guru PAI

Persepsi guru PAI adalah penyerapan atau penerimaan oleh guru terhadap rangsang atau objek dari luar individu yang terkhusus dalam kurikulum PAI. Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh pancaindera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pencecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat inderater tersebut mendapatkan gambaran, tanggapan, atau wawasan di dalam otak secara religious.⁴¹ Selanjutnya yang menjadi tinjauan mengenai evaluasi dari efektivitas kurikulum itu sendiri, identifikasi kekuatan dan kelemahan, dan juga saran perbaikan agar nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan dari evaluasi yang ada. Fokus pada penelitian ini melihat sejauh mana persepsi guru PAI terhadap relevansi kurikulum PAI pada dunia kerja.

2. Relevansi kurikulum PAI dengan dunia kerja

Kurikulum PAI merupakan salah satu dari sekian komponen kunci dalam sistem pendidikan Keagamaan Islam (PTKI). Tanpa kurikulum maka sistem pendidikan tidak dapat terlaksana dengan baik dan tujuan pendidikan tidak dapat tercapai secara maksimal. Kurikulum PAI pada lembaga pendidikan merupakan alat strategis untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Fungsi dan peranan kurikulum sangatlah penting, sehingga untuk

⁴¹ Siti Rofi'ah, Persepsi Pendidik PAI Tentang Pembelajaran Multikultural di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren, Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah 2017.

meningkatkan mutu pendidikan sekolah, semua pihak yang terlibat dalam kurikulum baik kepala lembaga pendidikan, guru, maupun dosen harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang kurikulum. Dalam rangka meningkatkan taraf Pendidikan nasional dan kualitas sumber daya manusia.⁴²

Pendidikan saat ini harus berorientasi pada dunia kerja agar fokusnya tidak hanya pada aspek kognitif saja, namun juga pada aspek kepribadian lain yang sebenarnya lebih penting, seperti aspek emosional dan psikomotorik. Oleh karena itu, pendidikan saat ini memang perlu menitikberatkan pada kecakapan hidup. Pemerintah melakukan sejumlah inisiatif di dunia pendidikan, antara lain pengembangan pendidikan berbasis link and match dan pengembangan pendidikan berbasis kompetensi. Oleh karena itu, pelatihan yang ada saat ini harus didasarkan pada keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja, terlebih pada alumni yang akan bekerja nantinya sesuai dengan *stakeholder* nya masing-masing.

Kemampuan alumni di dunia kerja adalah kinerja yang ditunjukkan dalam melaksanakan tugas yang diembankan pengguna kepadanya. Apabila alumni mampu menunjukkan kinerja dengan integritas tinggi di setiap perkantoran, lembaga dan organisasi, maka tanpa disadari bahwa mereka telah membawa nama baik perguruan tinggi pada aspek kualitas dan kompetensi alumni.⁴³ Maka dari pada itu, kesesuaian antara

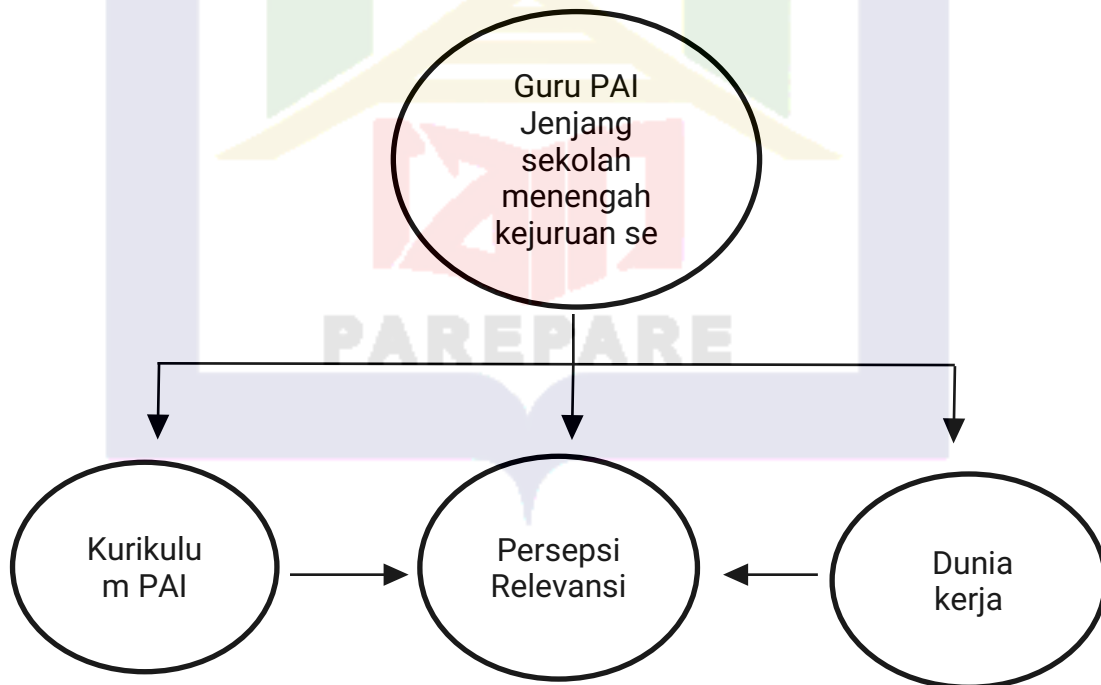
⁴² Baderiah, Buku Ajar Pengembangan Kurikulum, Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.

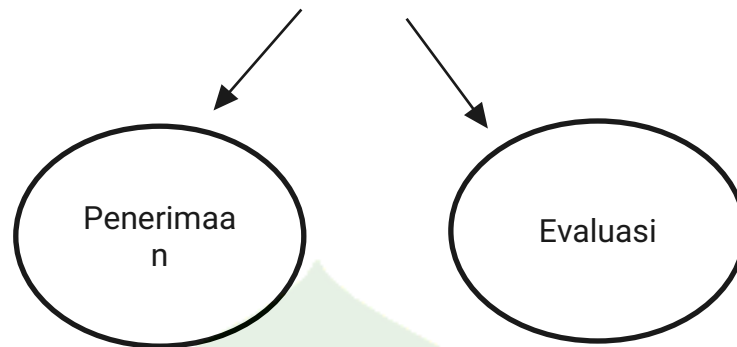
⁴³ Bagus Kisworo, *et al*, 'Kepuasan Mahasiswa Dan Pengguna Lulusan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Semarang', *Journal Of Nonformal Education and*

Pendidikan dalam hal ini kurikulum yang menjadi poros utama dalam Pendidikan yang wajib di perhatikan. Fokus penelitian ini pada guru PAI di jenjang sekolah menengah kejuruan parepare.

D. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini penulis membahas tentang “Persepsi guru PAI terhadap relevansi kurikulum PAI dengan dunia kerja (studi pada jenjang sekolah menengah kejuruan negeri di kota Parepare)”, maka penulis membuat kerangka pikir guna untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian serta dengan mempermudah khalayak umum dalam memahaminya.





Gambar 1.1 kerangka pikir

Gambaran di atas menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan “Persepsi guru PAI terhadap relevansi kurikulum PAI pada dunia kerja (studi pada jenjang sekolah menengah kejuruan negeri di kota parepare)”. Terakhir, akan ditampilkan persepsi guru PAI terhadap relevansi kurikulum dengan dunia kerja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang disusun oleh peneliti ini merupakan suatu penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif merupakan metode penelitian yang berusaha untuk menggambarkan suatu obyek ataupun subyek yang diteliti oleh peneliti secara obyektif dengan tujuan untuk menggambarkan suatu fakta secara sistematis dan karakteristik obyek dengan disertakan frekuensi yang diteliti secara tepat.⁴⁴ Penelitian dengan menggunakan metode ini untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, peneliti adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara kolaboratif, dengan menggunakan analisis induktif dan hasil penelitiannya akan lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.⁴⁵

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan memberikan suatu gambaran atau mendeskripsikan dari hasil pengamatan yang telah diperoleh dari data yang terkumpul selanjutnya di analisa dan kemudian setelah itu dilanjutkan dengan menjelaskan dari sekumpulan untaian kata-kata. dan yang menjadi alasan peneliti menggunakan metode ini di karenakan untuk mengungkapkan sesuatu yang tersembunyi dibalik fenomena yang terkadang menjadi sesuatu yang sulit untuk difahami.

⁴⁴ Zellatifanny, *et al.* "Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi." Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi (2018).

⁴⁵ Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D Bandung: CV Alfabeta, 2019.



B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada lembaga pendidikan jenjang sekolah menengah kejuruan di Parepare. Penentuan lokasi penelitian ini dengan mempertimbangkan bahwa di sekolah tersebut terdapat *stakeholders* (lulusan) yang berperan sebagai Guru PAI, dengan hal ini sehingga peneliti melakukan penelitian tentang “Persepsi guru PAI terhadap relevansi kurikulum PAI dengan dunia kerja (studi pada jenjang sekolah menengah kejuruan negeri di kota Parepare)”

2. Waktu penelitian

Peneliti melakukan penelitian di sekolah terkait setelah proposal di seminarkan dan penelitian ini diprogramkan selama 30 hari dimulai dari tanggal 02 Mei 2024 hingga 30 Mei 2024

B. Fokus Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini membutuhkan sesuatu yang menjadi fokus penelitian yang jelas terkait yang akan diteliti. dan adapun yang menjadi Fokus penelitian ini terletak pada “Persepsi guru PAI terhadap relevansi kurikulum PAI dalam hal penerimaan dan evaluasi pada dunia kerja (studi pada jenjang sekolah menengah kejuruan negeri di kota Parepare)”

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, mungkin tidak jauh berbeda dengan penelitian yang lain dimana akan membutuhkan data yang dijadikan rujukan dalam

penelitian yang akan diteliti, dan seperti biasanya dalam penelitian akan membutuhkan dua sumber data yaitu, sebagai berikut:

1. Data Primer

Data yang dibutuhkan oleh peneliti ketika melakukan sebuah penelitian yang dimana data primer ini didapatkan secara langsung dari sumbernya tanpa melalui perantara. dalam memperoleh data primer ini maka peneliti dapat mengumpulkannya secara langsung, dalam pengumpulan data primer dapat kita lakukan melalui observasi, diskusi terfokus, wawancara, yang didapatkan langsung bersumber dari guru PAI di jenjang sekolah menengah kejuruan di kota Parepare

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, melalui perantara atau bisa dikatakan data yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder ini bisa kita dapatkan dari berbagai macam seperti studi kepustakaan semacam data, dokumentasi, catatan atau laporan.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Prosedur penelitian dengan menggunakan metode kualitatif tidak terlalu menekankan pada desain peratama yang sudah dirumuskan sebelumnya. Dalam arti, desain dalam penelitian kualitatif ini akan mengikuti ke arah perkembangan dari sesuatu yang akan peneliti teliti. Dalam penelitian kualitatif sendiri akan melakukan kegiatan berupa mengumpulkan dan mencatat data yang dibutuhkan dengan teliti dan terperinci yang didapatkan dari berbagai sumber masalah yang

berhubungan dengan obyek pada penelitian.⁴⁶ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain, sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang bisa dilakukan dalam mengumpulkan data penelitian. Wawancara dapat dikatakan sebagai suatu kejadian atau proses interaksi antara dua orang dengan kegiatan tanya jawab untuk mendapatkan dan memberikan informasi melalui komunikasi secara langsung tanpa perantara.⁴⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dengan alasan untuk dapat mendapatkan data yang lebih mendalam artinya sesuatu yang ingin kita ketahui tidak terbatas dari yang peneliti inginkan tentu ketika menggunakan wawancara terstruktur berarti peneliti hanya mendapatkan data berdasarkan poin-poin pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah wawancara terbuka dan tanya jawab kepada guru PAI dalam penyelenggaraan kurikulum PAI di jenjang sekolah menengah kejuruan Parepare

Dalam melaksanakan wawancara ini, peneliti akan menanyakan mengenai bagaimana penerapan kurikulum PAI yang ada di sekolah, dan juga dalam pelaksanaannya, bagaimana relevansi kurikulum PAI pada kebutuhan peserta didik dalam pembekalan sebelum masuk pada dunia kerja di masing-masing sekolah. Selama wawancara dilakukan, peneliti banyak menanyakan mengenai tentang pelaksanaan

⁴⁶ Sukmadinata, S. N. "Metode Penelitian." Bandung: PT (2005).

⁴⁷ A. Muri Yusuf. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian." (2019)

kurikulum PAI di masing-masing sekolah agar nantinya dapat membantu peneliti untuk menggambarkan bagaimana persepsi guru PAI terhadap relevansi kurikulum PAI pada dunia kerja.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif tentunya peneliti merupakan pemeran penting dan alat yang utama dalam terlaksananya penelitian, dalam arti bahwa berjalan baik dan buruknya penelitian yang akan dilakukan di obyek penelitian tergantung kepada usaha dan kegiatan yang dilakukan dalam jangka penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang bersangkutan. Namun demikian, dokumentasi juga memiliki peran penting dalam penelitian karena dengan dokumen peneliti bisa memperoleh beberapa data dan informasi mengenai masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian dokumen dapat ditemukan dalam bentuk berupa buku, arsip, Dokumen, tulisan angka serta dengan gambar yang bisa dijadikan laporan dan keterangan yang dapat mendukung dalam pelaksanaan penelitian. Dokumentasi yang dapat digunakan dalam kegiatan penelitian ini meliputi dokumentasi ketika wawancara untuk membuktikan keaslian pada wawancara.⁴⁸

Dalam penelitian hal ini, peneliti mengambil sumber dari penelitian data, dalam hal ini berupa setiap guru ASN di sekolah menengah kejuruan. Dokumentasi yang digunakan berupa ketika guru melakukan analisis kepada siswa, proses dari pengembangan

⁴⁸ Nuramini, Aisyah, et al "Metodologi Penelitian; Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa." (2021).

kurikulum kepada siswa dan juga partisipasi guru dalam merelevansikan kurikulum PAI sesuai dengan dunia kerja.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁹ Untuk menetapkan keabsahan data pada penelitian ini, maka diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan dalam uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yakni keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Dengan itu keabsahan data penelitian kualitatif dilakukan dengan membuktikan dan menguji data yang diperoleh.

Adapun teknik Keabsahan data yang digunakan peneliti adalah Triangulasi. Menurut Moleong yang dikutip oleh kusumastuti Triangulasi adalah teknik pemceriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu⁵⁰, Teknik Tringulasi yang paling banyak

⁴⁹ Tim Penyusun, 'Penulisan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi', *Institut Agama Islam Negeri Parepare*, 2020.

⁵⁰ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustmail Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 76 (2019)..

digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini calon peneliti menggunakan dua teknik Triangulasi untuk mendapatkan informasi yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber yang dimaksud disini adalah membandingkan data yang didapat dari satu sumber dengan sumber lain dari guru PAI di setiap sekolah menengah kejuruan dengan mengecek data yang didapatkan dari berbagai sumber tersebut di jenjang sekolah menengah kejuruan. dengan mengecek data yang didapatkan dari berbagai sumber tersebut di jenjang sekolah menengah kejuruan parepare.
2. Triangulasi metode yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya. Maka calon peneliti akan membandingkan beberapa metode hasil dari Wawancara dan Dokumentasi untuk bisa menarik suatu kesimpulan.⁵¹

G. Teknik Analisis Data

Merupakan gambaran yang berisi masalah teknik analisis data yang dibutuhkan kemudian digunakan pada data yang telah diperoleh dan berdasarkan pada tujuan penelitian. Menurut patton dan meleong, analisis data adalah proses mengatur urusan data, mengorganisasikan nya kedalam pola, kategori, dan suatu uraian dasar. Patton membedakannya

⁵¹ Mison Immanuel Daud. Perkembangan Kurikulum Sekolah Minggu Gereja-Gereja di Manado. 2022.

kedalam suatu pola, kategori, dan satuan dasar. Patton membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti signifikan terhadap analisis, penjelasan uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.⁵²

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah salah bagian dari teknik analisis data pada penelitian kualitatif. Analisis data merupakan suatu analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, mengeluarkan yang tidak perlu, serta dengan mengorganisasikan data yang di butuhkan dan data yang tidak dibutuhkan sehingga dapat mengambil suatu kesimpulan.⁵³ Mereduksi data yang diperoleh dari wawancara dengan berbagai sumber mengamati dengan seksama serta dengan mempelajari dokemantasi yang berupa catatan di lapangan.

2. Penyajian Data

Merupakan sebuah kumpulan informasi yang telah terstruktur yang akan memberikan sebuah kemungkinan untuk dijadikan landasan untuk menarik sebuah kesimpulan dan mengambil tindakan. Dengan tujuan untuk memberikan kemudahan dalam memahami peristiwa yang terjadi.

3. Penarik kesimpulan/verifikasi Data

Verifikasi data merupakan proses perumusan makna dan hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan

⁵² Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rosda Kreatif) (2006)

⁵³ M A Zakariah, *et al*, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R N D)*. (Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020)

mudah dipahami, serta dilakukan dengan berulang kali dalam melakukan peninjauan mengenai kesimpulan yang diperoleh.

Verifikasi data yang dimaksud untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahap analisis, sehingga dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya, pada bagian akhir ini akan muncul kesimpulan-kesimpulan mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian.





BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian pada penelitian ini adalah guru yang berperan sebagai guru PAI yang telah menjadi ASN pada setiap sekolah menengah kejuruan negeri (SMKN) di kota Parepare. Pemilihan objek pada penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa guru PAI saat ini dalam mengajarkan kurikulum yang ada pastinya memiliki tantangan, terlebih mengantarkan para peserta didik dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus dari sekolah. Maka dari hal tersebut, memicu rasa penasaran peneliti untuk mengetahui persepsi guru PAI terhadap relevansi kurikulum PAI dengan dunia kerja.

A. Hasil Penelitian

1. Penerimaan guru PAI terhadap relevansi kurikulum PAI pada dunia kerja di sekolah menengah kejuruan negeri di kota Parepare

Persepsi merupakan suatu olah rasa dalam hal menyampaikan apa yang dirasakan menurut pribadi masing-masing dari setiap manusia. Memberikan pendapat apa yang kita rasakan menjadi suatu hal yang mutlak di dalamnya. Persepsi guru terutama guru PAI dalam menganalisis apa yang sedang terjadi dalam lingkungan sekolah menjadi salah satu indikator dalam melihat prospek perkembangan dari peserta didik, terutama dalam menilai implementasi dari apa yang telah dipelajari di sekolah yakni kurikulum yang berlaku. PAI memiliki peran yang sangat fundamental dalam membentuk karakter dan aqidah dari peserta didik. Maka dari kurikulum ini, menjadi nilai utama dalam melihat prospek pembelajaran serta kaitan ke depannya dalam hal yang ingin diraih peserta didik setelah lulus dari jenjang pendidikan

kejuruan yakni dalam prospek dunia kerja. Dunia kerja menjadi salah satu tantangan kedepannya yang akan dilalui para peserta didik setelah mengenyam dari bangku



pendidikan kejuruan. Keterlibatan kurikulum yang telah dipelajari dalam hal ini menjadi modal dari peserta didik menjadi sesuatu yang relevan sehingga dapat memberikan keselarasan terhadap peserta didik di dalam dunia kerja.

Seorang pengajar/pendidik dalam satuan pendidikan diembankan amanat dalam menyampaikan dan mengawal peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam menjalankan peran seorang guru, tentunya banyak hal yang harus diperhatikan dan dipersiapkan sebelum mengawal dan memberikan pengarahan kepada peserta didik terlebih pada guru PAI. Guru PAI selain menjalankan tugas sesuai dengan siklus pendidikan yang ada di sekolah dalam hal ini mengajar, di lain sisi juga menjadi penunjang yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik yakni dalam pembentukan karakter dan sikap yang baik, dalam hal ini dalam perihal akhlak dan adab dari peserta didik. Kurikulum PAI dalam hal ini menjadi unsur utama dalam pelaksanaan ini. Kurikulum yang dilaksanakan di sekolah menjadi acuan utama dalam melihat apa saja yang akan dicapai peserta didik dalam mencapai tujuan dalam aspek pendidikan.

Dalam penelitian ini akan meninjau persepsi guru PAI terhadap relevansi kurikulum PAI dengan dunia kerja di bagi dalam beberapa tinjauan agar mempermudah peneliti dalam menjabarkan dan menjelaskan persepsi guru PAI terhadap relevansi kurikulum PAI dengan dunia kerja pada tingkat sekolah menengah kejuruan negeri di kota parepare.

Berikut hasil wawancara akan dijabarkan sesuai dengan arah dari penelitian ini yaitu persepsi guru PAI terhadap relevansi kurikulum PAI dengan dunia kerja di sekolah menengah kejuruan negeri di kota Parepare :

Pertama, hasil wawancara dengan pak Muhammad Jufri, S.Ag. M.Pd. selaku guru PAI di SMKN 1 Parepare menjabarkan tentang persepsi terhadap relevansi kurikulum PAI pada dunia kerja dari guru PAI, beliau mengemukakan bahwa :

Saya secara pribadi, relevansi kurikulum PAI sangat tepat dimana pelaksanaan aktifitas dunia kerja ditopang dan di dasari pada pendidikan karakter yang lebih banyak di dalamnya.⁵⁴

Selanjutnya, kedua hasil wawancara dengan bu Arnah. S.Ag. M.Pd.I selaku guru PAI di SMKN 2 Parepare menjabarkan tentang persepsi terhadap relevansi kurikulum PAI pada dunia kerja dari guru PAI, beliau mengemukakan bahwa :

Ini tentang relevansi kurikulum PAI ini sekarang kita memakai kurikulum merdeka. Dalam proses kurikulum merdeka ini komponennya adalah maksimal di bagian lapangan lebih banyak. Jadi relevansinya dengan kurikulum tersebut sangat bagus. Karena dalam dunia kerja ini karena kita disimpulkan konsep dunia kerja yang dominan itu harus konsekuensinya itu adalah kurikulum pai ini, itu dominan adalah tentang akhlaknya, akhlaknya siswa disitu yang utama yang harus di karena dalam proses dia nanti turun kelapangan dengan kurikulum tersebut sangat bagus karena ada kaitannya tentang akhlak tersebut.⁵⁵

Kemudian, ketiga hasil wawancara dengan bu Dra. Haizah. M.Pd selaku guru PAI di SMKN 3 Parepare menjabarkan tentang persepsi terhadap relevansi kurikulum PAI pada dunia kerja dari guru PAI, beliau mengemukakan bahwa :

Menurut saya pribadi, mengenai tentang kurikulum PAI pada saat ini jika di kaitkan pada prospek dunia kerja sangat baik dalam pelaksanaannya, di samping kurikulum merdeka yang digunakan menuntun utama pada kreatifitas dari peserta didik, di lain sisi memberikan tuntunan mengenai karakter yakni perilaku dan adab peserta didik , sehingga kami (guru) menjadi lebih aktif dalam menilai dari sikap peserta didik.⁵⁶

⁵⁴ Muhammad Jufri, S.Ag. M.Pd. ,SMKN 1 Parepare ,30 Mei 2024

⁵⁵ Arnah. S.Ag. M.Pd.I , SMKN 2 Parepare, 29 Mei 2024

⁵⁶ Dra. Haizah. M.Pd. , SMKN 3 Parepare, 28 Mei 2024

Dari hasil wawancara ini, dapat dilihat dari semua guru yang telah melaksanakan kurikulum dari setiap SMKN di kota Parepare, mengungkapkan betapa terkaitnya kurikulum PAI terhadap prospek yang dibutuhkan peserta didik dalam menekuni pembelajaran yang ada di sekolah. Hal yang dibangun oleh guru yang saat ini di Samping dengan pengawasan dari kepala sekolah dan juga elemen yang menjadi penunjang di dalamnya seperti kurikulum, alat bantu ajar, dan lain-lain menjadi pembelajaran karena sejatinya dalam kurikulum memberikan pengarahannya pada pendidikan karakter dari peserta didik.

Hasil dari penelitian ini, memberikan gambaran persepsi secara umum bagaimana guru PAI berpendapat bahwasanya dalam relevansinya sendiri, kurikulum PAI menjadi hal yang dibutuhkan untuk memberikan pengawasan kepada peserta didik mengenai karakter yang ingin dibentuk sebagai bekal utama sebelum di perhadapkan dengan siklus dan keadaan dunia kerja.

Selanjutnya dalam hal ini, peneliti menggali informasi melakukan wawancara dengan seluruh guru PAI yang ada di setiap sekolah yang ada di kota Parepare. Dari hasil wawancara yang ada, peneliti menanyakan tentang efektifitas terhadap integrasi/relevansi kurikulum PAI pada kebutuhan dunia kerja. Pak Muhammad Jufri, S.Ag. M.Pd sebagai guru PAI yang ada di SMKN 1 Parepare mengungkapkan sebelumnya bahwa di sekolah saat ini menggunakan kurikulum merdeka yang diintegrasikan dalam kurikulum PAI yang digunakan saat ini. Selanjutnya, beliau mengungkapkan bahwa :

Bila diintegrasikan dengan kebutuhan dunia kerja, kurikulum PAI saat ini sangat cocok digunakan di dalam nya karena nilai-nilai agama dan norma-norma yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas yang ada baik di dalam maupun di luar sekolah nantinya, terlebih pada aktivitas utama yang di butuhkan pada dunia kerja.⁵⁷

Hal ini juga ditanyakan kepada bu Arnah. S.Ag. M.Pd.I selaku guru PAI di SMKN 2 Parepare bahwa apakah kurikulum efektif ketika diintegrasikan dengan kebutuhan dunia kerja di SMK saat ini

Iya betul sekali. Tadi sudah dipahami dengan relevansinya kalau efektif sangat efektif karena dalam konsep kurikulum merdeka ini yang dipakai itu yang dominan yang kita utamakan adalah komponen etika siswa, akhlak siswa masuk dunia kerja, karena dalam proses PSG nanti yang dominan itu adalah etika yang diutamakan PSG dalam artian ini adalah prakteknya dari peserta didik ketika sudah kelas 3 karena siswa sekarang ini bulan 6 tanggal 3 dia sudah berangkat jadi ya dominan yang harus dipahami itulah yang pertama adalah akhlaknya dulu siswa dan etika, jadi benar ada relevansinya dengan kurikulum merdeka tersebut.⁵⁸

Beliau juga menyampaikan bahwasanya dalam di sekolah sendiri, untuk mengintegrasikan isi dari kurikulum PAI, di lakukan beberapa kegiatan yang menunjang dalam pelaksanaannya seperti di beberapa waktu untuk melaksanakan membaca ayat suci Al-Qur'an ketika ada peserta didik yang terlambat dan beberapa metode lainnya.

Selanjutnya juga diungkapkan oleh bu Dra. Haizah. M.Pd sebagai guru PAI di SMKN 3 Parepare. Beliau merasakan hal yang sama dengan guru yang lainnya terhadap efektifitas pengintegrasian kurikulum PAI

Kurikulum menjadi hal sangat riskan dibicarakan dalam pendidikan. ya sangat betul sekali. Sangat efektif sekali dalam penerapannya, terlebih sekarang ini juga terkhususnya di sekolah kami karna prospeknya dia kejuruan maka kurikulum PAI ini lah yang menjadi salah satu penilaian utama ketika sdha bekerja dalam hal sikap dan perilakunya. Kurikulum PAI juga menjadi salah satu acuan utama dalam melihat

⁵⁷ Muhammad Jufri, S.Ag. M.Pd. ,SMKN 1 Parepare ,30 Mei 2024

⁵⁸ Arnah. S.Ag. M.Pd.I , SMKN 2 Parepare, 29 Mei 2024

perilaku peserta didik sebelum turun di dunia kerja nanti nya. Jadi itulah tadi mengapa saya katakan sangat efektif ketika di selaraskan dengan kebutuhan dunia kerja.⁵⁹

Dalam hal ini, maka dapat disimpulkan bahwasanya kurikulum PAI sangat efektif ketika diintegrasikan dengan kebutuhan dunia kerja, apalagi melihat prospek dari sekolah menengah kejuruan yang utamanya disiapkan untuk bagaimana setelah tamat nantinya , dapat diterima baik dalam dunia kerja sesuai dengan peminatannya masing-masing , maka kurikulum PAI di sini hadir untuk menjadi bekal utama peserta didik dalam hal perbaikan sikap dan perilaku.

Selanjutnya, untuk mengetahui penerimaan yang lebih jauh, peneliti menanyakan tentang tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan kurikulum PAI sesuai dengan pengalaman kerja yang dimiliki oleh guru pak Muhammad Jufri, S.Ag. M.Pd selaku guru PAI di SMKN 1 Parepare mengungkapkan bahwa :

Tantangan dalam mengintegrasikan dunia kerja tentunya ada, dalam hal ini yang biasanya terjadi pengaruh yang tidak dapat dipungkiri seperti dengan adanya pengaruh teknologi yang tak terbendung, namun hal ini dilain sisi menjadi hal yang sangat membantu dalam pembelajaran salah satunya dengan adanya aplikasi atau situs yang membantu dalam proses belajar dan mengajar. Juga yang menjadi salah satu tantangan yang menjadi perhatian akhir-akhir ini yakni kurangnya perhatian interaksi dari peserta didik sehingga membuat minat dari peserta didik dalam bertanya menjadi kurang.⁶⁰

Beliau menambahkan selain daripada tantangan yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan kurikulum PAI, juga yang menjadi tantangan yakni peserta didik dalam melakukan penerimaan terhadap kurikulum PAI itu sendiri, melihat kondisi sekarang di era gempuran teknologi yang ada,

⁵⁹ Dra. Haizah. M.Pd. , SMKN 3 Parepare, 28 Mei 2024

⁶⁰ Muhammad Jufri, S.Ag. M.Pd. ,SMKN 1 Parepare ,30 Mei 2024

hal ini menjadi sebuah tantangan karna mengurangi kreatifitas peserta didik dalam belajar dan bias sampai mengalami kecanduan yang berlebih pada teknologi yang ada. Maka daripada itu beliau menambahkan sangat perlu sekali adanya pembatasan-pembatasan di waktu tertentu dalam penguasaan teknologi agar dapat memaksimalkan pembelajaran secara individu maupun kelompok.

Bu Arnah. S.Ag. M.Pd.I selaku guru PAI di SMK 2 Parepare juga menyampaikan tantangan yang dihadapi. Beliau mengatakan bahwa :

Tantangannya untuk kurikulum ini mungkin ada beberapa. Melihat dari kurikulum kemarin juga ada beberapa tantangan, tapi konsep dari kurikulum merdeka ini kita lebih dominan memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam hal perilaku karena kita lihat dengan perkembangan teknologi yang dapat mempengaruhi siswa lebih dominan, maka kita sebagai guru yang utama disini mengutamakan itu semua guru harus benar-benar sedari awal dari pembelajarannya itu yang di bina terlebih dahulu adalah etika dan perilaku siswa di dalam kelas. Setelah itu, baru masuk dalam pokok pembahasan pembelajaran. Semua guru. Jadi setiap awal pembelajaran, semua guru bidang studi awal sebelum masuk pembelajaran, 5 menit disuruh mengaji dulu baru diarahkan, baru masuk ke pembelajaran. Melalui hal ini lah yang kami harapkan semoga dapat menjadi salah satu pendekatan dan perbaikan terhadap tantangan utama kepada siswa yakni teknologi itu tadi.⁶¹

Selanjutnya juga disampaikan oleh Bu Dra. Haizah. M.Pd sebagai guru PAI di SMKN 3 Parepare, mengatakan bahwa :

Dalam pelaksanaan kurikulum itu sendiri, tentunya terdapat banyak hal yang menjadi penghambat dalam mengintegrasikan kurikulum, mengingat di sekolah kami juga ada beberapa siswa yang non muslim sehingga pemerataan dari kurikulum tidak didapatkan oleh semuanya, selanjutnya mungkin yang jadi tantangan dari pengalaman saya selama mengajar itu sendiri perubahan dari tahun ke tahun dari KTSP hingga kurikulum merdeka yang digunakan saat ini mengalami beberapa perubahan, juga didalamnya termasuk dari kurikulum PAI itu sendiri, terakhir mungkin yang menjadi tantangan tersendiri yaitu bagaimana kami sebagai guru dalam mengintegrasikan kurikulum PAI menghadapi

⁶¹ Arnah. S.Ag. M.Pd.I, SMKN 2 Parepare, 29 Mei 2024

siswa dalam beragam latar belakang, pemahaman dan tingkat keagamaan yang berbeda. Kurikulum PAI di sekolah diharapkan dapat menghadirkan kondisi yang kondusif kepada siswa dan memberikan ruang untuk belajar kepada setiap siswa untuk bisa menyesuaikan diri dengan porsi nya masing-masing.⁶²

Beliau menyampaikan beberapa tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan kurikulum PAI diantaranya kurangnya pelaksanaan kurikulum, beliau juga mengatakan tentang perubahan kurikulum yang ada sehingga memengaruhi juga aspek-aspek yang ada dalam kurikulum PAI yang di ajarkan, terakhir beliau menyampaikan tantangan bagaimana kurikulum PAI diharapkan mampu menjadi jawaban dari berbagai latar belakang, pemahaman, dan tingkat keagamaan dari siswa, sehingga hal inilah yang menjadi sebuah salah satu tugas utama yang dilakukan guru PAI di sekolah.

Selanjutnya setelah mengetahui tantangan yang dihadapi setiap guru dalam mengintegrasikan kurikulum PAI pada dunia kerja, peneliti juga menanyakan metode yang digunakan dalam mengevaluasi kesesuaian kurikulum PAI. Pak Muhammad Jufri, S.Ag. M.Pd sebagai guru PAI di SMKN 1 mengatakan bahwa :

Berbicara tentang metode, maka tentunya banyak sekali metode yang dapat di lakukan dalam mengevaluasi kesesuaian kurikulum PAI, sangat beragam sekali yang dapat dilakukan. Salah satu metode yang di lakukan dengan menargetkan siswa pada interaksi, semangat, dan rasa ingin tahunya terhadap konten pembelajaran untuk bertumbuh dan berkembang karena dibutuhkan kerjasama yang tentunya banyak melakukan diskusi\interaksi dan dapat memungkinkan hasil demonstrasi mereka dalam dunia kerja.⁶³

Selanjutnya beliau menyampaikan bahwa di sekolah sendiri dalam

⁶² Dra. Haizah. M.Pd. , SMKN 3 Parepare, 28 Mei 2024

⁶³ Muhammad Jufri, S.Ag. M.Pd. ,SMKN 1 Parepare ,30 Mei 2024

mengevaluasi kesesuaian kurikulum PAI pada kebutuhan dunia kerja, di sekolah tersendiri kepada para guru yang ada, kami melakukan rapat evaluasi setiap akhir semesesternya untuk melihat sejauh mana kurikulum PAI ini berjalan. Melihat seberapa baik kurikulum ini terserap kepada peserta didik sehingga nantinya di hasilkan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum ini.

Bu Arnah. S.Ag. M.Pd.I sebagai guru PAI di SMKN 2 Parepare juga menyampaikan persepsi nya mengenai hal ini. Beliau mengungkapkan bahwa :

Masuk pada pembahasan metode , jadi dalam konsep disini karena kita masuk dalam kurikulum merdeka. jadi metode yang saya ambil itu adalah lebih pada memberikan peserta didik hafalan terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, selain daripada itu metode dalam bersosial juga kami terapkan makanya di sekolah kita ada kegiatan rohis untuk lebih meningkatkan pendekatan kepada siswa tentang ibadahnya, akhlaknya, dan juga perilakunya dengan harapan dapat menumbuhkan rasa mintanya pada peningkatan iman yang tentunya terdapat hubungan dengan pelajaran PAI yang ada di sekolah.⁶⁴

Beliau menambahkan salah satu metode sosial yang digunakan yaitu dalam hal ini literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan di setiap hari jum'at pada pagi hari. Kegiatan ini dilakukan sebelum masuk pada mata pelajaran pertama dari seluruh peserta didik yang ada di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru musyawarah mata pelajaran (MGMP) PAI. Isi dari pada kegiatan literasi Al-Qur'an diawali dengan pembacaan Surah Yaasin secara bersama lalu di lanjutkan dengan penyampaian kuliah tujuh menit (KULTUM) berisikan ceramah keagamaan dan penyampaian kerohanian kepada peserta didik. Rangkaian kegiatan ini

⁶⁴ Arnah. S.Ag. M.Pd.I , SMKN 2 Parepare, 29 Mei 2024

dibuat dengan maksud dapat menumbuhkan rasa minat baca Al-Qur'an peserta didik untuk meningkatkan rasa keimanan meskipun berada dalam ruang lingkup sekolah jurusan, kegiatan ini dapat menjadi wadah dalam perbaikan akhlak dan perilaku melalui KULTUM yang disampaikan didalamnya.

Senada dengan hal tersebut, bu Dra. Haizah. M.Pd selaku guru PAI di SMKN 3 Parepare juga menyampaikan pendapatnya terkait dengan hal ini :

Berkaitan dengan hal tersebut, betul sekali sangat perlu yang namanya evaluasi dengan kesesuaian pengalaman kerja dengan kurikulum PAI yang di ajarkan di sekolah. Ada beberapa metode yang kiranya dapat saya lakukan sebagai guru untuk mengevaluasi hal ini, pertama kami melakukan analisis terhadap kurikulum PAI yang digunakan apakah sesuai dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan standarisasi kurikulum nasional , mengingat kami di sekolah juga saat ini menggunakan kurikulum merdeka dalam pelaksanaan yang di lakukan di sekolah. Dari data tersebut juga akan menjadi acuan kami kepada kurikulum perlu diperbarui atau diubah. Kami harap dengan hal tersebut dapat mengevaluasi kesesuaian dengan baik untuk di jadikan acuan kedepan nya.⁶⁵

Menjadi hal yang sangat penting tentunya dalam hal ini melakukan evaluasi terhadap kurikulum PAI yang digunakan untuk melihat sejauh mana kesesuaian yang telah dicapai. Beliau juga menambahkan hasil dari analisis ini lah yang menjadi arsip dan pegangan guru di sekolah untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan minat dan kebutuhan dari peserta didik kami di sekolah. Dalam hal ini, telah peneliti mendapatkan gambaran bahwa dalam pelaksanaan kesesuaian kurikulum, setiap guru mempunyai metode nya masing-masing dalam memberikan kesesuaian dengan pengalaman kerja yang telah di tempuh.

⁶⁵ Dra. Haizah. M.Pd. , SMKN 3 Parepare, 28 Mei 2024

Maka dari itu, untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai tentang penerimaan yang ada, peneliti juga menanyakan apakah kebutuhan dunia kerja saat ini belum terpenuhi oleh kurikulum PAI yang digunakan saat ini. Pak Muhammad Jufri, S.Ag. M.Pd selaku guru PAI di SMKN 1 Parepare mengungkapkan bahwa :

Berbicara apakah sudah terpenuhi atau kah tidak, tentunya karena kurikulum saat ini yang di gunakan yaitu kurikulum merdeka dan sebelum di ajarkan tentunya aspek-aspek yang menunjang atau dibutuhkan oleh peserta didik sedari awal semuanya sudah dirumuskan dengan baik maka sejauh pelaksanaan kurikulum yang kami kerjakan sejauh ini sudah terpenuhi karena kurikulum PAI memberikan arah yang sangat jelas dan baik kepada siswa dalam mengimplementasikan pendidikan maupun dalam pengimplemantasian islam dimanapun beraktivitas dan dimanapun dia berada.⁶⁶

Beliau menambahkan bahwa peran utama dari kurikulum yang ada tidak hanya terfokus pada pada prospek kejuruan pada masing-masing peserta didik yang ada, melainkan diperuntukkan juga nantinya ketika peserta didik sudah keluar pada lapangan pekerjaan dalam artian dunia kerja. Para peserta didik kami yang ada juga di persiapkan dalam menghadapi tantangan zaman yang ada yang tidak lain dalam hal ini yang dimaksud pengaruh teknologi yang dapat diakses dimana pun dan kapan pun. Maka dari itu, pak J menyampaikan bahwa kurikulum PAI saat ini sudah memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang ada yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Hal yang sama juga disampaikan oleh bu Arnah. S.Ag. M.Pd.I sebagai guru PAI di SMKN 2 Parepare, beliau menyampaikan pendapat nya bahwa :

⁶⁶ Muhammad Jufri, S.Ag. M.Pd. ,SMKN 1 Parepare ,30 Mei 2024

Menjawab pertanyaan tersebut, Kalau masalah dunia kerja sendiri, ada beberapa aspek yang di perhatikan sebelum anak-anak terjun langsung pada dunia kerja. Aspek yang diperhatikan pada saat dia bekerja adalah dengan beberapa penilaian yang di lihat. Pertama itu adalah nilai agama yang terlebih dahulu sebagai gambaran bentuk sikap dan perilaku siswa ketika di dunia kerja, kemudian masuk pada nilai Pancasila nya (PKN) yang dominan sebagai bentuk representative kewarganegaraan baru masuk dalam kejuruanannya masing-masing. Dari ketiga aspek inilah nantinya yang akan di nilai sebagai kebutuhan yang di butuh kan pada dunia kerja termasuk didalamnya kurikulum PAI yang ada di awal tadi.⁶⁷

Melihat dari wawancara tersebut, telah disampaikan bahwa dalam pemenuhan kebutuhan kurikulum PAI pada dunia kerja sudah termasuk didalamnya, maka tentunya pelaksanaan kurikulum ini sudah memeuhi kebutuhan peserta didik pada kurikulum PAI itu sendiri. Melanjutkan dari hal tersebut, peneliti juga ingin menanyakan hal tersebut kepada bu Dra. Haizah. M.Pd selaku guru PAI di SMKN 3 Parepare untuk mengetahui kondisi pemenuhan kebutuhan dunia kerja pada kurikulum PAI yang digunakan saat ini.

Dalam memahami konsep tercapainya kebutuhan dunia kerja dalam pemenuhan untuk kurikulum PAI, Kurikulum PAI sekarang fokus pada teologi dan ajaran agama, namun kita harus memperhatikan kebutuhan dunia kerja yang lebih luas. Kita harus mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di luar kelas. Kita dapat mengintegrasikan materi-materi tersebut ke dalam kurikulum PAI dengan cara yang lebih dinamis dan konstruktif. Segala hal yang ada ini lah yang menjadi kebutuhan yang dibutuhkan oleh siswa saat ini. Tetapi dengan segala aspek yang di butuhkan tersebut dalam kurikulum, kami berusaha menintegrasikan sebaik mungkin sebagai bekal seluruh siswa dalam pemenuhan kebutuhan siswa pada dunia kerja nantinya.⁶⁸

Dari hasil wawancara tersebut, beliau mengungkapkan ada beberapa hal yang dapat menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam pemenuhan kebutuhan kurikulum termasuk pada kurikulum PAI.

⁶⁷ Arnah. S.Ag. M.Pd.I , SMKN 2 Parepare, 29 Mei 2024

⁶⁸ Dra. Haizah. M.Pd. , SMKN 3 Parepare, 28 Mei 2024

Disamping daripada itu, tantangan ,tekananan sampai stress menjadi salah satu menjadi salah satu hambatan dalam pemenuhan kurikulum yang ada, maka materi materi yang ada nantinya akan diusahakan diubah sedemikian rupa untuk menjawab hambatan yang ada, sehingga nantinya akan dihasilkan pemenuhan yang lebih dinamis dan konstruktif .

Berdasarkan dari pendapat para guru, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam beberapa bagian kurikulum PAI sudah memenuhi pemenuhan kebutuhan kurikulum PAI yang digunakan. Aspek keagamaan menjadi salah satu unsur utama yang diperhatikan sebelum para siswa terjun langsung untuk melakukan prospek dalam dunia kerja. Namun dalam hal ini , ada beberapa hal yang perlu diperhatikan juga. Tantangan , tekanan , hingga stress dapat menjadi hambatan dalam pemenuhan kurikulum. Makanya itu, kurikulum PAI diharapkan mampu memberikan solusi secara pandang yang islami agar menjadi jawaban permasalahan yang ada.

Setelah mengetahui tentang pemenuhan apa saja yang dibutuhkan dalam kurikulum PAI pada kebutuhan dunia kerja, selanjutnya peneliti juga ingin mengetahui mengenai bagaimana guru PAI melihat peranan kurikulum PAI dalam mengatur dan mengelola pembelajaran dalam lingkungan sekolah masing-masing. pak Muhammad Jufri, S.Ag. M.Pd. sebagai guru PAI di SMKN 1 Parepare memberikan pendapatnya mengenai hal tersebut.

Iya mengenai tentang hal tersebut, dalam setiap aspek yang ada dalam dunia pendidikan nak memiliki pengaruh nya masing masing pada setiap tupoksi yang ada di sekolah. Salah satunya yaitu kurikulum itu sendiri. kurikulum mengatur dan mengelola pembelajaran dal am

lingkungan sekolah sehingga sangat relevan dan berpengaruh adanya dalam dunia siswa sehingga menganjurkan perilaku positif dan disiplin positif kepada siswa sehingga bermuatan kepada keyakinan kelas yang membawa keberhasilan di dunia kerja.⁶⁹

Melanjutkan dari hal tersebut, beliau menekankan pada keyakinan kelas yang menjadi salah satu penilaian utama yang dilihat dalam kelas. Yang di maksud disini keyakinan kelas yaitu bagaimana perilaku dan sikap individu setiap siswa yang ada dalam kelas ketika belajar, kemudian berkomunikasi antar satu sama lain baik kepada teman maupun kepada guru di dalam kelas. Maka dari itu dikatakan bahwa kurikulum PAI sangat memengaruhi pembelajaran yang ada di sekolah, termasuk dalam meninjau keyakinan kelas yang dimaksud dalam wawancara yang di lakukan.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh bu Arnah. S.Ag. M.Pd.I sebagai guru PAI di SMKN 2 Parepare dalam melihat peranan kurikulum PAI pada pembelajaran. Beliau mengatakan bahwa :

Berbicara persoalan peranan kurikulum PAI dalam hal ini untuk mengatur dan mengelola pembelajaran peranan dalam mengatur pembelajaran dalam lingkup sekolah, kita pada saat membuat tujuan pembelajaran kan itu Kurikulum merdeka itu ada banyak capaian pembelajaran (CP) nya yang digunakan dalam pembelajaran kemudian kita membuat tujuan pembelajarannya dari hasil capaian pembelajaran (CP). Dari hasil CP di sini, ada hubungannya dengan peranaan kurikulum PAI yang di gunakan, karena sesuai dengan hasil rapat kami dengan bagian kejuruan beserta dengan kepala sekolah mengatakan bahwa kurikulum PAI harus lebih mendominasi dalam aspek pembelajaran siswa sebagai bentuk awal dari pembentukan karakter yang islami dan akhlak yang terpuji sehingga dapat dikatakan bahwa kurikulum PAI, dalam hal ini agama yang sering kami bahasakan di sekolah menjadi yang utama yang harus di didominasi disitu. Jadi dalam kurikulum itu yang dominan adalah pendidikan agamanya.⁷⁰

⁶⁹ Muhammad Jufri, S.Ag. M.Pd. ,SMKN 1 Parepare ,30 Mei 2024

⁷⁰ Arnah. S.Ag. M.Pd.I , SMKN 2 Parepare, 29 Mei 2024

Berdasarkan dengan pernyataan di atas, beliau menjelaskan bahwa kurikulum PAI sangat memiliki peran dalam mengatur dan mengelola pembelajaran utama karena peran dari kurikulum diharapkan mampu untuk lebih utama memberikan contoh dalam perilaku dan akhlak yang baik bahkan dianjurkan lebih utama daripada kejuruan yang ada di sekolah. Maka dari hal ini dapat kita lihat bahwa kurikulum PAI dalam peran nya dapat menjadi pengatur dan pengelola yang utama terutama dalam hal pembelajaran. bu Dra. Haizah. M.Pd. sebagai guru PAI di SMKN 3 Parepare juga menyampaikan komentarnya mengenai hal tersebut.

Menarik sekali dari pertanyaan mengenai peranan kurikulum PAI , Kurikulum PAI di SMK memiliki peran penting dalam mengatur dan mengelola pembelajaran agama Islam bagi para siswa. Banyak hal yang mendasari mengapa kurikulum PAI memiliki peran yang penting. Kurikulum PAI membantu siswa mengorganisasikan isi materi yang dipelajarinya. Dengan demikian, siswa mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kurikulum PAI juga membantu kami merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Kurikulum PAI juga memberikan pedoman pengajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Segala peran yang ada ini lah yang menjadi sorotan yang utama mengapa di kurikulum PAI di sekolah kami menjadi hal yang penting dalam pengelolaan lingkungan pembelajaran di sekolah.⁷¹

Berdasarkan dari pernyataan guru diatas, dapat dilihat bahwa guru dalam hal ini sangat mendukung melihat peranan kurikulum dalam mengatur dan mengelola pembelajaran dalam lingkungan sekolah masing-masing. para guru juga menekankan bahwa kurikulum PAI menjadi sorotan utama untuk di perhadapkan kepada siswa di bandingkan dengan kurikulum yang lain untuk menamkan nilai-nilai moral dan ajaran agama yang ada, sehingga nantinya ketika pada pembelajaran maupun

⁷¹ Dra. Haizah. M.Pd. , SMKN 3 Parepare, 28 Mei 2024

peminatan yang lain yang ada di sekolah, prospek utama yang berupa nilai-nilai moral dan ajaran agama yang telah didapatkan dapat diaplikasikan lebih baik, terlebih juga ketika sudah berada pada kejuruan masing-masing. Dalam hal ini konsep penerimaan yang ada dapat di terapkan dengan baik oleh para guru di masing-masing sekolah.

2. Evaluasi guru PAI terhadap relevansi kurikulum PAI pada dunia kerja di sekolah menengah kejuruan di kota Parepare

Guru PAI dalam melaksanakan penyelenggaraan kurikulum kepada siswa di dasarkan pada apa yang di butuhkan siswa dalam pembelajaran. Sekolah menengah kejuruan negeri di kota Parepare pada saat ini serentak menggunakan kurikulum merdeka yang diintegrasikan ke dalam kurikulum PAI yang berisikan aspek-aspek nilai moral dan nilai keagamaan. Dalam kurikulum ini, para siswa di harapkan untuk lebih aktif, kreatif, mandiri, serta menjadi berakhlak yang baik.

Hasil penelitian pertama dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bentuk penerimaan yang dilakukan oleh guru dalam kurikulum PAI pada dunia kerja , selanjutnya untuk mengetahui bentuk evaluasi terhadap relevansi kurikulum PAI pada dunia kerja, peneliti menanyakan kepada setiap guru di setiap sekolah untuk mengetahui bentuk evaluasi yang digunakan. Menurut pak Muhammad Jufri, S.Ag. M.Pd sebagai guru PAI di SMKN 1 Parepare mengenai bentuk evaluasi terhadap penerimaan kurikulum PAI pada dunia kerja :

Dalam hal ini, evaluasi kurikulum pada penerimaan di dunia kerja, siswa dapat mengembangkan dirinya terutama perilakunya dalam kesehariannya selama berkarir atau dalam bekerja atau terjun di dunia

kerja berkarir.⁷²

Beliau menjabarkan bagaimana bentuk evaluasi kurikulum yang dilakukan melalui pengembangan diri terutama sikap dan perilaku siswa dalam berkarir nantinya dalam dunia kerja. Beliau menambahkan bahwa sikap dan perilaku nantinya yang akan menjadi penilaian utama di luar. Hanya dari perilakunya saja, siswa dapat dinilai dan tentunya penilaian ini akan berpengaruh kedepannya dalam proses merintis pada dunia kerja. Melanjutkan dari hal tersebut, bu Arnah. S.Ag. M.Pd.I sebagai guru PAI di SMKN 2 Parepare juga mengutarakan pendapatnya mengenai hal yang sama :

Mengevaluasi, dalam melakukan evaluasi. Contoh yang dapat yang kita lihat dalam hal ini, kemarin pada saat ini baru baru ada beberapa perusahaan masuk disekolah untuk memberikan test kepada siswa dalam pengembangan. Setelah melakukan tes kepada kelas 3 yang utamanya sudah selesai, dalam artian siap kerja. Ada beberapa aspek yang di perhatikan utama mulai cara masuk siswa ke dalam ruangan, etikanya bagaimana etika terhadap gurunya, etika terhadap sesama teman, namun yang paling dominan yang dilihat yang pertama oleh perusahaan tersebut kalau kita paling nilai itu adalah sikap kejujuran nya. Jikalau dia sudah punya kejujuran, Insya allah semua akan bagus. Itu dari evaluasi sendiri konsep penerimaan.⁷³

Dari hasil wawancara , peneliti melihat hal yang hampir sama dengan yang di kemukakan oleh pak Muhammad Jufri, S.Ag. M.Pd , yang dimana yang menjadi utama dilihat dan di perhatikan pada konsep penerimaan kurikulum PAI pada dunia kerja yaitu mengenai sikap yang spesifik disebutkan dalam hal ini kejujuran. Beliau menambahkan bahwa hal yang krusial seperti ini menjadi sesuatu yang perlu diperhatikan karna dapat sangat berpengaruh kepada penilaian kepada peserta didik.

⁷² Muhammad Jufri, S.Ag. M.Pd. ,SMKN 1 Parepare ,30 Mei 2024

⁷³ Arnah. S.Ag. M.Pd.I , SMKN 2 Parepare, 29 Mei 2024

Selanjutnya bu Dra. Haizah. M.Pd sebagai guru PAI di SMKN 3 Parepare turut menyampaikan juga argument nya mengenai hal ini :

Menurut saya, penerimaan kurikulum PAI di sekolah menengah kejuruan dalam hal ini di sekolah sejauh ini sudah cukup baik. Nilai-nilai agama dan karakter yang diajarkan di sekolah sangat dibutuhkan dalam dunia kerja, terutama dalam pekerjaan yang membutuhkan interaksi dengan banyak orang. Saya akhir-akhir ini sering bertemu dengan beberapa alumni yang telah bekerja di perusahaan maupun di beberapa instansi lain nya memberikan respon yang positif bahwa apa yang telah di pelajari ketika di sekolah memberikan feedback yang luar biasa ke mereka ketika berada di luar.⁷⁴

Dari hasil beberapa wawancara yang ada , peneliti melihat sejauh mana guru PAI melakukan evaluasi terhadap penerimaan kurikulum PAI bahwa sejauh ini guru PAI sudah melakukan evaluasi dengan berbagai cara yang ada, salah satu nya dengan bekerja sama dengan beberapa instansi yang terkait maupun perusahaan untuk mengukur sejauh mana penerimaan kurikulum PAI ini terserap pada dunia kerja, sehingga menghasilkan beberapa aspek yang dapat menjadi bahan evaluasi kepada guru maupun kepada kurikulum itu sendiri.

Selanjutnya untuk mengetahui konsep evaluasi yang lebih jauh, peneliti juga menanyakan dalam wawancara mengenai bagaimana guru PAI melakukan evaluasi terhadap kinerja diri dalam melakukan tugas sebagai guru PAI. pak Muhammad Jufri, S.Ag. M.Pd sebagai guru PAI di SMKN 1 Parepare , beliau mengemukakan bahwa :

Tentu saja. Dalam menanggapi hal tersebut, melakukan evaluasi terhadap kinerja perlu di lakukan oleh tenaga pengajar dalam hal ini seorang guru tentunya. Untuk mengevaluasi hasil kinerja diri, Seorang guru dituntut untuk selalu mengembangkan dan mengupdate pengetahuan guru tersebut dalam perkembangan dunia kerja baik yang

⁷⁴ Dra. Haizah. M.Pd. , SMKN 3 Parepare, 28 Mei 2024

sekarang terjadi maupun tantangan yang akan datang.⁷⁵

Beliau menambahkan juga bahwa evaluasi kinerja diri juga dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap kinerja sebelumnya, apakah memiliki perubahan atau tidak, perubahan ini lah juga dapat kita lihat apakah signifikan atau malah menurun. Dengan ini nantinya bisa menjadi catatan penting bagi saya maupun tenaga pengajar lain nya dalam melakukan evaluasi kinerja untuk progres kedepan nya. Senada dengan hal tersebut, bu Arnah. S.Ag. M.Pd.I sebagai guru PAI di SMKN 2 Parepare juga menyampaikan pendapatnya mengenai tentang evaluasi kinerja diri, beliau mengatakan bahwa :

Untuk melakukan evaluasi diri mungkin masih bisa upgrade dengan perkembangan pembelajaran dan teknologi, karena melihat kedepan nya karena siswa ini dominan lebih paham teknologi tapi konsepnya dalam pembelajaran PAI itu sendiri ini tidak boleh maksudnya lebih keluar dari teknologinya, harus dari sikap tersebut yang utama jadi untuk menjadi bahan evaluasi diri sendiri, bagaimana kita sebagai guru lebih mendekati diri ke siswa supaya dengan adanya perkembangan teknologi seperti handphone nya yang dapat dikurangi dalam penggunaan makanya di sekolah kita ada namanya dalam satu pekan, kita buat literasi Al-Qur'an, pendekatan dikasih ceramah, dengan itulah metode kita agar siswa jangan terlalu terbawa kepada teknologi. Tidak apa-apa dekat, konsepnya ada pembatas khusus dalam penggunaannya.⁷⁶

Dalam wawancara tersebut, beliau menambahkan tentang evaluasi kinerja ini berdampingan dengan perkembangan teknologi yang dirasakan oleh siswa, agar kami dari tenaga pengajar tidak tertinggal dalam mengevaluasi kepada peserta didik dikarenakan sebelum memberikan evaluasi kepada peserta didik maka tentunya kami yang terlebih dahulu harus melakukan evaluasi kepada kinerja kami sehingga nantinya dalam

⁷⁵ Muhammad Jufri, S.Ag. M.Pd. ,SMKN 1 Parepare ,30 Mei 2024

⁷⁶ Arnah. S.Ag. M.Pd.I , SMKN 2 Parepare, 29 Mei 2024

pelaksanaan pembelajaran maupun penggunaan teknologi dapat sejalan dan searah. Peneliti selanjutnya juga menanyakan kepada bu Dra. Haizah. M.Pd. sebagai guru PAI di SMKN 3 Parepare mengenai evaluasi kinerja diri :

Pertanyaan yang bagus. Saya sendiri dalam evaluasi terhadap kinerja diri dalam melakukan pembelajaran. Bukan hanya itu saja, evaluasi kinerja diri ketika melakukan kegiatan mengajar juga menjadi salah satu hal yang saya perhatikan. Ada beberapa langkah yang saya lakukan dalam hal ini. Saya akan evaluasi beberapa aspek. Pertama, saya ingin melihat bagaimana materi yang saya ajarkan sesuai dengan kurikulum saat ini. Selanjutnya, saya ingin mengevaluasi apakah metode pengajaran saya efektif dan menarik bagi siswa saya. Selain itu, tujuan ketiga adalah untuk menguji apakah hasil belajar siswa sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. berdasarkan dengan beberap aspek tadi, saya harap dapat menjadi jawaban atas bentuk evaluasi kinerja diri sebagai pengajar.

Berdasarkan dengan hasil wawancara di atas, peneliti mendapatkan gambaran tentang bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan guru untuk meninjau kinerja diri dalam melakukan tugas sebagai guru PAI. Peneliti juga melihat dari masing-masing guru sudah berusaha melakukan evaluasi sesuai dengan keutuhan yang dibutuhkan dan berusaha untuk membenahi kinerja yang masih kurang sebagai bentuk evaluasi sebagai pengajar. Selanjutnya, masih dalam bentuk untuk mengetahui evaluasi terhadap kinerja diri sebagai guru PAI, maka peneliti menanyakan apakah guru PAI telah melakukan evaluasi tersebut. Pak Muhammad Jufri, S.Ag. M.Pd sebagai guru PAI di SMKN 1 Parepare mengatakan bahwa :

Dalam pelaksanaannya, sejauh ini sudah dilaksanakan dalam ruang lingkup sekolah dengan melihat output atau keluaran siswa selama mengikuti proses belajar mengajar di seluruh pembelajaran dengan

⁷⁷ Dra. Haizah. M.Pd. , SMKN 3 Parepare, 28 Mei 2024

penerapan siswa dalam pendidikan karakter dimana guru memberikan wejangan berupa motivasi-motivasi, arahan-arahan positif agar siswa dapat terarah dalam melakukan pembelajaran.⁷⁸

Mengenai dengan hal tersebut beliau memberikan gambaran dalam pelaksanaan evaluasi yang dilakukan dengan melihat output atau keluaran yang ada. Beliau juga menjabarkan tentang pentingnya pendidikan karakter dalam membangun pondasi kemandirian siswa baik itu dalam melakukan sesuatu dan juga dalam menyikapi kondisi pembelajaran yang ada. Kemudian bu Arnah. S.Ag. M.Pd.I sebagai guru PAI di SMKN 2 Parepare juga memberikan pendapat mengenai hal yang sama :

Faham, menarik yang di sampaikan, di sekolah sendiri sejauh ini telah di lakukan, namun melakukan di sini bukan secara individu ya tapi secara keseluruhan kita disini. Guru dalam proses evaluasi, kita ada yang namanya kelompok MGMP. kelompok MGMP disini sebelum mengevaluasi siswa,terlebih dahulu kita harus berbicara mengenai perbedaan dari tingkat kelas 10, 11, 12. Kemudian juga dari perbedaan karakternya, jadi kita harus kumpul kemudian diskusi tentang metode apa yang harus kita ambil disesuaikan dengan tingkatan kelas tersebut.

Beliau menambahkan bahwa dalam hal menentukan evaluasi tersebut, kelomok MGMP ini lah yang menjadi poros utama kami dalam mengambil langkah atau metode dalam mengevaluasi kinerja di secara umum, sehingga nantinya dapat dilihat dari masing-masing guru yang ada terhadap kekurangan dan kelebihan dalam hal mempresentasikan diri sebagai guru PAI. Senada dengan hal tersebut, bu Dra. Haizah. M.Pd sebagai guru PAI di SMKN 3 Parepare juga mengungkapkan hal yang sama dengan beberapa penjelasan :

Sejauh ini saya pribadi sudah melakukan kesesuaian terhadap kinerja karna tentunya sebagai pengajar, harus melakukan evaluasi kinerja

⁷⁸ Muhammad Jufri, S.Ag. M.Pd. ,SMKN 1 Parepare ,30 Mei 2024

⁷⁹ Arnah. S.Ag. M.Pd.I , SMKN 2 Parepare, 29 Mei 2024

secara berkala untuk melihat pencapaian yang saya lewati. Ada beberapa hal yang biasanya menjadi perhatian utama ketika melihat kesesuaian kinerja contohnya, seperti kesesuaian materi pelajaran dengan kurikulum, metode mengajar, hasil belajar siswa-siswi, dan lain sebagainya. Dalam mengajar, sesekali biasanya bisa mengamati diri sendiri ketika mengajar dan meminta masukan kepada para siswa. Untuk hasil belajar mereka sendiri, saya biasanya melihat nilai ujian atau tugas mereka. Dengan itu, saya rasa dapat menyesuaikan dengan evaluasi kinerja diri sebagai guru PAI.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti melihat bahwa seluruh guru PAI sudah melakukan evaluasi dan kesesuaian pada kinerja diri sebagai guru PAI. Sangat penting sekali dalam hal ini melakukan evaluasi terhadap kesesuaian kinerja diri karena dengan ini kita dapat melihat sejauh mana kemampuan diri untuk mengolah dan mengatur kebutuhan yang ingin dicapai sebagai guru. Dari sini juga kita dapat meninjau apa saja kekurangan yang perlu kita upgrade agar menjadi pembelajaran dan motivasi agar terus berubah. Maka dari itu, nantinya kita akan mampu mengatur kesesuaian terhadap kebutuhan dan kekurangan dalam mengevaluasi kinerja diri menjadi lebih baik. Dari hasil wawancara tersebut, mengatakan telah melakukan evaluasi pada kinerja diri, maka peneliti juga menanyakan mengenai bagaimana guru PAI melakukan evaluasi terhadap kesesuaian kinerja sistem pendidikan dalam melakukan pendidikan PAI di sekolah. Hasil wawancara dengan pak Muhammad Jufri, S.Ag. M.Pd sebagai guru PAI di SMKN 1 Parepare mengemukakan bahwa :

Kurikulum PAI berupaya melihat kemampuan peserta diri dalam mempraktekkan dan mengaplikasikan pengetahuan yang sudah di pelajari baik dalam hal keagamaan maupun sosial ke dalam berbagai macam keterampilan sesuai dengan apa yang diinginkan karna mengingat bahwa SMK itu vokasi yang notabeneanya mengarahkan

⁸⁰ Dra. Haizah. M.Pd. , SMKN 3 Parepare, 28 Mei 2024

siswa untuk bekerja dengan baik dan menjadikan SMK 1 Parepare termasuk dalam sekolah pusat keunggulan.⁸¹

Dari hasil wawancara diatas dapat kita lihat bahwa dalam memberikan kesesuaian terhadap kinerja pada sistem pendidikan, pendidikan PAI dalam hal ini kurikulum berusaha memberikan ruang terhadap potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Segala bentuk ruang yang ada nantinya akan di manfaatkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, lalu potensi dan keterampilan ini lah nantinya yang akan dipraktikan dan diaplikasikan ke dalam keterampilan yang telah dimiliki oleh setiap siswa yang ada. Secara tidak langsung dapat dikatakan kinerja sistem pendidikan sudah diorganisir dengan baik oleh pendidikan PAI yang ada di sekolah. Kesesuaian kinerja sistem pendidikan juga dijelaskan oleh bu Arnah. S.Ag. M.Pd.I sebagai guru PAI di SMKN 2 Parepare. Beliau mengatakan bahwa :

Kalau kinerja sistem pendidikan dari hubungannya dengan kurikulum merdeka tersebut, itu ada aspek yang dominan. Ada 5 poin termasuk di dalamnya dengan sikap pancasilaisnya karena disekolah kita bukanlah islam semua. ada yang non islam juga jadi ada pembelajaran khusus secara umum itu anantara siswa yang non islam dan islam disatukan. namun yang dominan yang kita bahas disini dalam kurikulum ini tentang bagaimana sikap gotong royongnya, sikap saling membantu walaupun berbeda agama karena semisal kita kerja bakti hari jumat di musholla sekolah dengan sistem ini yang kami pake malah ada yang non Islam yang ikut membantu karena kita memang mau mendekatkan jangan sampai kita konsepnya ini khusus agama Islam saja nah kita tahu ini sekolah kita umum jadi kita bagaimana menunjukkan sikap demokrasinya siswa, dalam hal ini tidak membedakan tapi tetap saling menghargai agama mereka masing-masing. Demikianlan sistem pendidikan yang kita lakukan di sekolah.⁸²

Berbicara mengenai sistem pendidikan, beliau menerangkan bagaimana kurikulum PAI yang ada di sekolah tersebut menjadi salah satu pokok siswa dalam melakukan aktivitas di sekolah. Bahkan menjadi

⁸¹ Muhammad Jufri, S.Ag. M.Pd., SMKN 1 Parepare, 30 Mei 2024

⁸² Arnah. S.Ag. M.Pd.I, SMKN 2 Parepare, 29 Mei 2024

pemersatu atas bentuk keyakinan dari peserta didik yang berbeda-beda, namun peran kurikulum PAI mengajarkan bagaimana sikap toleran yang harus di junjung tinggi tanpa membedakan satu sama lain. Melalui sikap inilah, nantinya yang dapat menjadi bentuk evaluasi atas kesesuaian kinerja sistem pendidikan yang ada di sekolah. bu Dra.Haizah.M.Pd sebagai guru PAI di SMKN 3 Parepare juga mengemukakan bahwa :

Mengenai tentang hal tersebut, penting sekali yang namanya evaluasi kesesuaian kinerja system pendidikan untuk melihat seberapa terserap atau terlaksana pendidikan PAI di ruang lingkup sekolah. Evaluasi kinerja sistem pendidikan PAI itu penting untuk mengetahui sejauh mana sistem yang ada sudah efektif dalam maka dari itu, untuk menunjukkan tujuan pendidikan PAI, Tujuan ini haruslah terukur, dapat dicapai, relevan, dan terikat waktu .sejalan dengan hal itu, maka ditentukan lah indikator yang mengatur di dalamnya. Indikator ini bisa berupa aspek-aspek seperti pengetahuan, pemahaman, pengamalan, dan pengetahuan mereka tentang nilai-nilai keagamaan.⁸³

Berdasarkan dengan hasil wawancara diatas, peneliti dapat melihat berbagai cara yang dilakukan guru PAI untuk evaluasi terhadap kesesuaian kinerja system pendidikan yang ada disetiap sekolah dengan masalah dan penyelesaiannya masing. Dalam hal ini, guru PAI sudah mampu memahami menganalisis evaluasi-evaluasi yang cocok dilakukan untuk menilai seberapa jauh kesesuaian sistem kinerja yang ada dan juga melihat seberapa jauh prospek kurikulum PAI dalam menyesuaikan dengan sistem pendidikan yang ada di sekolah.

Sekolah menengah kejuruan negeri di kota Parepare dalam hal ini sudah menggunakan kurikulum merdeka dalam melaksanakan ajaran pendidikan di sekolah. Dalam hal ini kurikulum merdeka sudah

⁸³ Dra. Haizah. M.Pd. , SMKN 3 Parepare, 28 Mei 2024

diintegrasikan dengan kurikulum PAI sudah dilaksanakan. Maka tentu dalam pelaksanaannya, guru PAI sudah melaksanakan berbagai metode untuk memberikan pengajaran PAI yang baik dan efektif kepada siswa. Maka untuk mengetahui seberapa jauh kurikulum PAI terserap dalam pelaksanaannya, guru PAI dalam hal ini melakukan berbagai bentuk evaluasi baik itu evaluasi terhadap kinerja dalam pelaksanaan pendidikan yang ada, hingga evaluasi terhadap kinerja diri sebagai guru. Berbagai evaluasi ini dilakukan untuk melihat kinerja yang ada, baik kinerja kurikulum PAI dalam pelaksanaannya dan guru PAI yang melaksanakan. Hasil dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa semua guru PAI sudah melakukan evaluasi terhadap sistem pendidikan dan kinerja diri, meskipun dalam pelaksanaannya terdapat banyak masalah maupun kendala, guru PAI dituntut untuk cerdas dalam mengambil solusi terhadap masalah dalam pembelajaran, salah satunya melakukan diskusi dengan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang ada di sekolah, melakukan rapat bulanan, evaluasi bahan ajar, dan sebagainya, dengan ini nantinya dapat memberikan sumbangsi yang besar dalam kemajuan pendidikan yang ada di sekolah.

B. Pembahasan

1. Penerimaan guru PAI terhadap relevansi kurikulum PAI pada dunia kerja di sekolah menengah kejuruan di kota Parepare

Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Dalam hal ini persepsi guru PAI menjadi salah satu

tinjauan yang dapat di perhatikan dalam melihat relevansi kurikulum PAI. Saat ini, dalam penggunaan kurikulum di sekolah menengah kejuruan negeri di kota parepare menggunakan kurikulum merdeka yang utama nya untuk memberikan keleluasaan kepada pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik sesuai dengan undang-undang penetapan kurikulum merdeka.⁸⁴

Pendidikan saat ini dalam pelaksanaannya menuntut kepada peserta didik untuk lebih universal dalam menentukan keputusan yang diputuskan. Pendidikan dalam pacuan perkembangan zaman ini memberikan banyak keleluasaan kepada peserta didik terlebih dalam perkembangan dalam ranah teknologi dan informasi. Pendidikan sangat dibutuhkan dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik terutama dalam memberikan pemahaman keagamaan dalam hal adab, perilaku, serta pedoman rohani kepada peserta didik dalam mewujudkan generasi yang tidak hanya produktif dalam persoalan kejuruan nya masing-masing, namun juga unggul dalam perilaku dan akhlak.

Penelitian yang dilakukan di sekolah menengah kejuruan negeri di kota Parepare ini memberikan banyak informasi mengenai tentang relevansi kurikulum PAI pada dunia kerja. Sekolah menengah kejuruan negeri di kota parepare menjadi wadah para peserta didik dalam menempuh pendidikan yang setelah tamat, telah dipersiapkan lebih utama

⁸⁴ Republik Indonesia, 'Peraturan Mendikbud Nomor 12' (2024).

dalam menghadapi dunia kerja sesuai dengan peminatan pada kejuruan nya masing-masing. Dalam dunia pendidikan, tentunya guru PAI banyak memiliki tantangan dan hambatan dalam mengambil peran, salah satunya dalam melihat relevansi kurikulum PAI pada dunia kerja. Maka dari itu konsep penerimaan dalam pelaksanaan kurikulum PAI memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan peserta didik di sekolah.

Pelaksanaan kurikulum merdeka ini yang diintegrasikan dengan pelaksanaan kurikulum PAI di sekolah. Kurikulum merdeka belajar disusun sebagai penyempurna bagi kurikulum sebelumnya dengan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dengan berdasarkan nilai-nilai agama, Pancasila dan budaya bangsa atau dengan kata lain, setiap mata pelajaran harus disampaikan dengan memperhatikan secara komprehensif nilai-nilai Pancasila guna terwujud peserta didik yang agamis dan mencintai budaya bangsa. Hal tersebut sejalan dengan peran dan tujuan pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah.

Maka dari itu, kurikulum PAI yang ada di sekolah menjadi salah satu hal yang krusial dalam pelaksanaannya. Segala hal yang telah dirumuskan nantinya akan diindikasikan dalam pelaksanaan praktik peserta didik, salah satunya dalam dunia kerja. Banyak hal yang mendasari relevansi pelaksanaan kurikulum PAI dengan prospek dunia kerja, salah satunya yaitu untuk menjawab tantangan revolusi industri atau teknologi yang semakin berkembang pesat sehingga dalam pelaksanaannya tentunya menjadi hal yang cukup berat. Berbagai macam hal tentunya

dilalui untuk mencapai hal tersebut.

Dimulai dari efektifitas pelaksanaan kurikulum PAI di setiap sekolah ketika diintegrasikan dengan kurikulum yang dalam pelaksanaannya sudah mulai efektif, kemudian tantangan yang dihadapi dengan kembang pesatnya teknologi saat ini menjadi salah satu tantangan dalam merelevansikan kurikulum. Namun guru dalam hal ini memberikan solusi dengan adanya pembatasan-pembatasan tertentu dalam hal ini penggunaan teknologi demi tercapainya integarasi pendidikan yang ingin dicapai. Selanjutnya penggunaan metode dalam mengevaluasi relevansi kurikulum juga dilakukan guru PAI guna untuk mengetahui kesesuaian pada kurikulum mulai dari memberikan metode diskusi, hafalan, dan juga pendekatan rohani dalam memulai aktivitas menjadi beberapa langkah yang dilakukan dan dalam pelaksanaannya. Pemenuhan kebutuhan dunia kerja dalam kurikulum PAI pun juga sudah dipertimbangkan dengan melibatkan unsur keagamaan didalamnya sebagai bentuk keterlibatan kurikulum PAI dalam pendidikan karakter yang dibangun. Terakhir, dalam mengatur dan mengelola pembelajaran di lingkungan sekolah juga tidak luput dari peran guru PAI dalam merelevansikan kurikulum. Maka dari itu, peneliti melihat penerimaan dari guru PAI untuk memberikan gambaran terhadap proses relevansi kurikulum PAI pada dunia kerja.

Setelah dilakukan wawancara dan dokumentasi di setiap sekolah menengah kejuruan se kota Parepare dalam hal ini SMKN 1,2, dan 3

Parepare terhadap guru-guru PAI, peneliti menganalisis hasil dari konsep penerimaan terhadap relevansi kurikulum PAI dengan dunia kerja oleh guru PAI bahwa *pertama*, setiap guru PAI sudah mengintegrasikan nilai-nilai keislaman pada implementasi kurikulum PAI dengan kebutuhan dunia kerja. *Kedua*, proses integrasi pada efektivitas kurikulum PAI pada dunia kerja belum maksimal di lakukan oleh beberapa guru, namun hal ini tetap selalu di usahakan oleh guru sebagai suatu kewajiban yang di miliki. *Ketiga* setiap guru sudah memiliki metode masing masing dalam mengevaluasi relevansi kurikulum PAI. *keempat*, setiap guru sudah mampu memberikan solusi terbaik serta penanganannya dalam menghadapi tantangan yang di hadapi untuk merelevansikan kurikulum PAI dengan dunia kerja. *Kelima*, setiap guru sudah mampu menyesuaikan terhadap kebutuhan peserta didik yang di butuhkan dalam kebutuhan dunia kerja. *Keenam*, dalam mengorganisir sistem pendidikan di sekolah, setiap guru sudah mampu memaksimalkan peranan dalam pemerataan penyelenggaraan kurikulum PAI.

Hasil wawancara dan dokumentasi tersebut maka, guru PAI di sekolah menengah kejuruan se kota Parepare membuktikan telah melaksanakan relevansi pada kurikulum PAI yang di integrasikan pada kurikulum merdeka dengan dunia kerja menggunakan konsep penerimaan yang dilakukan oleh peneliti, meskipun pada proses integrasi efektifas pada kurikulum PAI terdapat beberapa tantangan dalam mengaplikasikannya, namun hal tersebut tetap di usahakan oleh para guru. Karena pada dasarnya, guru harus mampu memberikan pengajaran dan pembelajaran

yang terbaik kepada peserta didik demi tercapainya mutu pendidikan yang berkualitas.

2. Evaluasi guru PAI terhadap relevansi kurikulum PAI pada dunia kerja di sekolah menengah kejuruan di kota Parepare

Kebutuhan manusia, termasuk pendidikan dan pangan, akses terhadap tempat tinggal dan dukungan kesehatan untuk kelangsungan hidup merupakan hal yang mendasar. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan tidak berakhir sampai kapanpun (*a never ending process*). Pentingnya pendidikan menjadi hal yang utama yang di usung dalam pemerintahan sehingga menjadi salah satu perhatian yang utama dalam bangsa ini. Dunia pendidikan terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan zaman. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah kurikulum, yang harus selalu relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Kurikulum pendidikan agama islam (PAI) di sekolah menengah kejuruan negeri (SMKN) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi relevansi kurikulum PAI dengan dunia kerja di SMKN Parepare.

Kurikulum PAI pada pelaksanaannya demi mencapai suatu tujuan kegiatan, maka dilakukan proses evaluasi. Capaian keberhasilan kurikulum PAI dapat diketahui melalui output yang dihasilkan dengan melakukan evaluasi. Pengertian evaluasi dalam kurikulum PAI dimaknai sebagai salah satu komponen dari sistem pendidikan yang

harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk menentukan kekuatan dan kelemahan dari kurikulum PAI yang telah dilaksanakan. Setidaknya terdapat tiga alasan menurut Idrus bahwa kurikulum memerlukan evaluasi. Pertama, ditinjau dari segi proses, adanya interdependensi antara ketiga komponen kurikulum (tujuan, materi, dan metode) yang semestinya dilaksanakan. Kedua, dilihat dari sudut profesionalisme tugas kependidikan bahwa kegiatan evaluasi menjadi salah satu ciri pendidik profesional. Ketiga, secara kelembagaan kegiatan pendidikan merupakan serangkaian manajemen yang meliputi *planning, organizing, actuating, controlling, and evaluating*.⁸⁵

Dalam pelaksanaan kurikulum PAI, Evaluasi kurikulum memberikan informasi tentang kesesuaian, efektivitas, dan efisiensi kurikulum terhadap tujuan yang ingin dicapai dan penggunaan sumber daya. Informasi ini dapat sangat berguna dalam menentukan apakah suatu kurikulum yang masih dalam tahap implementasi perlu direvisi atau diganti dengan kurikulum baru. Penting juga untuk mengevaluasi kurikulum untuk beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan kebutuhan pasar. Selain itu, kegiatan terbaik bagi guru sebagai pengembang kurikulum sekolah adalah dengan melakukan evaluasi terhadap kurikulum secara terus menerus, lengkap dan menyeluruh. Demikian pula evaluasi terhadap kurikulum PAI harus terus dilakukan untuk memenuhi tuntutan zaman dan kebutuhan

⁸⁵ Idrus Alwi. Pengaruh Jumlah Alternatif Jawaban Tes Objektif Bentuk Pilihan Ganda terhadap Reliabilitas Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda. (2010).

masyarakat.

Tujuan evaluasi pada relevansi kurikulum PAI adalah untuk memberikan pemeriksaan kinerja secara komprehensif berdasarkan kriteria yang ditentukan. Indikator-indikator yang dievaluasi dalam kurikulum tidak hanya menentukan efektif tidaknya penerapan kurikulum, namun juga menilai relevansi, efisiensi, dan kelayakan program. Disisi lain, kriteria luas atau tidaknya cakupan program evaluasi kurikulum sangat ditentukan oleh tujuan pengadaan evaluasi kurikulum.⁸⁶

Maka dari itu pelaksanaan evaluasi ditinjau sangatlah penting dalam melihat seberapa jauh berhasilnya dari kurikulum yang di laksanakan. Evaluasi tentunya tidak hanya dilakukan pada kurikulum yang digunakan, namun juga kepada tenaga pengajar untuk mengetahui kekurangan dan perbaikan dalam pelaksanaannya. Dimana evaluasi pada penerimaan kurikulum PAI oleh guru PAI yang dalam pelaksanaannya memiliki kriteria tersendiri sebagai penilaian. Lalu kinerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai guru PAI juga tidak luput dalam hal evaluasi. Progres evaluasi kinerja diri menjadi salah satu masukan yang penting dalam progress pendidikan. kesesuaian kinerja sistem pendidikan dalam melakukan pendidikan PAI juga wajib dievaluasi untuk melihat sikap progresi guru dalam menyesuaikan pada sistem pendidikan yang berlaku.

Hasil dari wawancara tersebut Setelah dilakukan wawancara dan dokumentasi di setiap sekolah menengah kejuruan se kota parepare dalam

⁸⁶ Lismina. Pengembangan Kurikulum. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia (2017).

hal ini SMKN 1,2, dan 3 Parepare terhadap guru-guru PAI, peneliti menganalisis hasil dari konsep evaluasi terhadap relevansi kurikulum PAI dengan dunia kerja oleh guru PAI menyatakan bahwa : *pertama*, guru PAI sudah mampu melakukan evaluasi pada proses penerimaan pada kurikulum PAI meskipun dalam pelaksanaan evaluasi, beberapa guru masih belum melakukan evaluasi secara menyeluruh namun hal tersebut terus di usahakan sebagai bentuk kewajiban sebagai guru PAI. *kedua*, guru PAI juga sembari mengajarkan kurikulum, juga sudah melakukan evaluasi atas kinerja diri sebagai guru dengan melakukan berbagai metode yang di sesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi saat ini. *Ketiga*, guru PAI juga telah melakukan evaluasi kinerja diri baik secara kelompok melalui MGMP yang ada di sekolah dan juga secara individu, keempat, guru PAI telah melakukan evaluasi juga terhadap sistem pendidikan di sekolah terhadap pembelajaran PAI yang di wujudkan melalu beberapa metode yang kreatif seperti melalui kegiatan keagamaan yang wajib di ikuti oleh peserta didik, pembiasaan untuk tadarrus Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dan metode yang lain nya.

Hasil wawancara dan dokumentasi tersebut maka, guru PAI di sekolah menengah kejuruan negeri di kota Parepare membuktikan telah melaksanakan relevansi pada kurikulum PAI yang di integrasikan pada kurikulum merdeka dengan dunia kerja menggunakan konsep evaluasi yang dilakukan oleh peneliti, yang mana dalam pelaksanaannya setiap guru telah melakukan berbagai cara dalam melakukan evaluasi baik itu

terhadap penyesuaian kurikulum PAI , kinerja diri sebagai guru, dan juga terhadap kesesuaian kinerja sistem pendidikan dalam pembelajaran PAI di setiap sekolah. Meskipun dalam pengimplementasian nya para guru memiliki banyak hambatan dan tantangan, namun hal tersebut tetap di usahakan sembari dengan berjalan nya waktu untuk mencapai hasil evaluasi yang diinginkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang persepsi guru PAI terhadap relevansi kurikulum PAI pada dunia kerja di sekolah menengah kejuruan negeri di kota Parepare menyimpulkan bahwa :

1. Penerimaan guru PAI terhadap relevansi kurikulum PAI pada dunia kerja. Guru yang menjadi narasumber dalam dalam merelavansikan kurikulum membuktikan mampu melakukan penyesuaian dengan dunia kerja, meski dalam bentuk penerimaan yang dilakukan guru memiliki banyak tantangan dan hambatan, tetapi guru dalam hal ini mempunyai metode tersendiri dalam melakukan penyesuaian terhadap kurikulum PAI. Guru juga sudah mampu dalam melakukan pemenuhan pada kebutuhan dunia kerja yang diintegrasikan dengan kurikulum PAI demi tercapainya kualitas pendidikan yang diinginkan baik oleh pemenuhan kebutuhan pendidikan maupun kebutuhan instansi yang terkait. Dalam hal ini lah, guru PAI melahirkan peranan kurikulum dalam mengatur dan mengelola sistem dalam pembelajaran di sekolah menengah kejuruan negeri di kota parepare.
2. Evaluasi terhadap relevansi kurikulum PAI pada dunia kerja. Guru PAI setelah melaksanakan bentuk penerimaan yang baik dan inovatif, maka untuk mengukur keberhasilan tersebut, juga di butuhkan aspek evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh keterserapan kurikulum PAI pada sistem dan pembelajaran yang ada di sekolah pada kebutuhan dunia kerja. Selain daripada sistem yang di evaluasi , kinerja diri dari seorang guru pun tak luput dari hasil evaluasi, baik yang dilakukan secara berkelompok maupun dengan individu. Guru PAI sudah mampu melakukan evaluasi yang ada

hingga pada akhirnya evaluasi yang dilakukan akan di sesuaikan dengan kinerja sistem pendidikan untuk mencapai hakikat pada pendidikan PAI di setiap sekolah menengah kejuruan negeri di kota parepare.



F. Saran

Kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi suatu upaya guru PAI sekolah menengah kejuruan negeri di kota Parepare dalam merelevansikan kurikulum PAI dengan dunia kerja. Saran yang penulis sampaikan yaitu :

1. Untuk sekolah, diharapkan mampu mengarahkan guru PAI dalam merelevansikan kurikulum PAI terhadap kebutuhan yang dibutuhkan dalam pemenuhan kebutuhan dunia kerja. Tantangan dan hambatan yang ada agar mampu di organisir dengan baik oleh sekolah untuk menghasilkan kinerja yang progresif untuk pemenuhan kebutuhan dunia kerja sesuai dengan perkembangan zaman yang ada.
2. Untuk guru, sebaiknya guru PAI terus melakukan perkembangan dan evaluasi terhadap kurikulum PAI pada kebutuhan dunia kerja untuk mencapai hakikat guru yang professional yang menyesuaikan dalam perkembangan kurikulum yang ada
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mampu mengkaji banyak sumber atau referensi yang terkait dengan relevansi kurikulum PAI dengan dunia kerja agar penelitian yang dicapai dapat lebih baik dan lebih lengkap.



DAFTAR PUSTAKA

Al Quran Al-Karim.

Agusta, Yosina Nur, 'Hubungan antara orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman', (2014).

Akram, *et al*, 'Tracer Study lulusan Magister Akuntansi untuk Pengembangan kurikulum yang adaptif dengan kebutuhan dunia kerja', Akurasi - Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan, (2020).

Alwi, Idrus. Pengaruh Jumlah Alternatif Jawaban Tes Objektif Bentuk Pilihan Ganda terhadap Reliabilitas Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda. Jurnal Ilmiah Faktor Exacta.(2010).

Asy'ari, *et al*, 'Strategi Pengembangan kurikulum menghadapi tuntutan kompetensi abad 21', (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam, (2020).

Baderiah, Buku Ajar Pengembangan Kurikulum, Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, (2018).

Bahri, Samsul, Filsafat Pendidikan, Istiqra': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, (2020).

Dhaifi, Ahmad, 'Perkembangan Kurikulum PAI di Indonesia' Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam, (2018).

Fathurrohman, N, 'Konsep Kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Berbasis KKNi (Studi Implementasi Pembelajaran MKWU PAI di UNSIKA)', *Passon of the Islamic Studies*, (2013).

Fauzan, *et al*, 'Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia dan Thailand (Studi Kebijakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2008 di Tingkat SMA)', Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, (2019).

Gege Agus S, "Integrasi Pendidikan Hindu dalam Pembelajaran Bahasa Sanskerta". (Bandung : Nilacakra, 2019).

- Hamalik, Oemar, 'Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum' Bandung : PT Remaja Rosdakarya, (2007).
- Jalaluddin, Rakhmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, (2007).
- Joseph A Devito, Komunikasi antar manusia, KARISMA Publishing Group (2011).
- Kan ty, H, Manajemen UMKM Model Manajemen Sentra Industri UMKM pada Wilayah Pesisir Jawa Timur (2019).
- Kawakip, A. Nurul, 'Desain dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum (PTU) di Kota Malang', (2017).
- Kisworo, Bagus, *et al*, 'Kepuasan Mahasiswa dan Pengguna Lulusan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Semarang', *Journal Of Nonformal Education and Community Empowerment*, (2018).
- Lismina. Pengembangan Kurikulum. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, (2017).
- Mania, Sitti, 'Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran', (2008).
- Manik, Wagiman, 'Penataan kembali kurikulum pendidikan islam', *Waraqat : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, (2020).
- Marwah, Afriyanti, 'Kesesuaian pekerjaan pada alumni perbankan terhadap kesesuaian pekerjaan pada alumni', (2021).
- Moh. Zaiful Rosyid *et al.*, Ragam media pembelajaran, CV Literasi nusantara abadi (2021).
- Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta : Rosda Kreatif) (2006).
- Muhson, *et al*, 'Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi', (2012).
- Mukodi, 'Konsep Pendidikan Berbasis Multikultural ala Ki Hadjar Dewantara', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, (2012).
- Mustaghfiroh, Ani, 'Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis

- kebutuhan di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Qaryah Thayyibah Kalibening Salatiga - Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta', (2016)
- Nadia, *et al*, 'Konsep Pendidikan Islami menurut Ahmad Tafsir', (2010).
- Noorzanah, 'Kurikulum dalam Pendidikan Islam' *Ittihad* Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan, (2017).
- Nur, *et al.*, '*Development of Student's Satisfaction Instruments on The Thematic Community Service Lectures Management Using Rasch Model Analysis*', (2021).
- Nurgiyantoro, Burhan, 'Teori Pengkajian Fiksi', Yogyakarta: Gajahmada *University Press* (1998).
- Nuriyati, *et al*, 'Metode Penelitian Pendidikan (Teori & Aplikasi)', (2022).
- Nurjannah, 'Analisa kebutuhan sebagai konsep dasar', *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, (2018).
- Pujiati, *et al.*, Modul Kurikulum & Pembelajaran dengan Pendekatan *Hypercontent*, (2021).
- Purwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- Rasyid, Muhammad, 'Perspektif Islam tentang Evaluasi Pendidikan', (2016).
- Republik Indonesia, 'Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi', (2002).
- Republik Indonesia, 'Undang-Undang (UU) tentang guru dan dosen nomor 14', (2005).
- Republik Indonesia, 'Undang-Undang (UU) tentang kurikulum merdeka nomor 12' (2024)
- Republik Indonesia, 'Undang-Undang (UU) tentang Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16', (2010).
- Rizal, Ahmad Syamsu, 'Filsafat pendidikan islam sebagai landasan

- membangun sistem islami', *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* (2014).
- Rofi'ah, Siti, Persepsi Pendidik PAI tentang Pembelajaran Multikultural di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren, *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* (2017).
- Rofiq Faudy Akbar, Analisis persepsi pelajar tingkat menengah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, (*Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Februari 2015)
- Rozi, Fahrur, 'Faktor - Faktor penyebab kurangnya minat berwirausaha pada Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu', (2019).
- Rusman, Relevansi Pembelajaran Agama Islam dan dengan Tuntutan, '*Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*', (2021).
- Sarino, *et al*, 'Survei Penelusuran Pengguna Lulusan Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran', (2012).
- Shahmohammadi, Batoul, '*Entrepreneurial Marketing and Organizational Entrepreneurship Performance of Small and Medium Enterprises*' (2022).
- Sondang H. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya* (1989),
- Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D', (2019).
- Suhari, *et al* 'Implementasi Kebijakan Mitigasi Bencana Gunung Semeru Di Kabupaten Lumajang', (2017).
- Sumantri, Budi Agus, 'Pengembangan Kurikulum di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21', (2019).
- Sunuyeko, *et al*, 'Analisis Kebutuhan Guru dalam Pengimplementasian', (2016).
- Umar, Darwin, 'Relevansi Sumber Daya Manusia Lulusan Fakultas Dakwah Institut PTIQ Jakarta Dengan Kebutuhan Dunia Kerja', (2022).
- Wijaya, Candra, *Ilmu Pendidikan Islam*, Medan: Perdana Publishing (2008).

Zakariah, *et al*, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development*, (2020).


Zubair, Muhammad Kamal, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*. Parepare, (2020).



Lampiran

Lampiran 1

Surat Penetapan Judul



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 1940 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Menimbang	:	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2022;
		b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
Mengingat	:	1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
		2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
		3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
		4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
		5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
		6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
		7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
		8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
		9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
		10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan	:	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;
		b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.
Menetapkan	:	<p style="text-align: center;">MEMUTUSKAN</p> <p>KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;</p>
Kesatu	:	<p>Menunjuk saudara, 1. Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd. 2. Bahtiar, M.A</p> <p>Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :</p> <p>Nama : Muhammad Ali Ihwan NIM : 19.1100.053 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Skripsi : Analisis Kebutuhan Stake Holders Terhadap Kurikulum PAI di IAIN Parepare</p>
Kedua	:	Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi.

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jl. Amal Bakil No. 08 Sorong Parepare 9102 ☎ (0421) 21307 - Fks.24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.610/In.39/FTAR.01/PP.00.9/02/2024 19 Februari 2024
 Lamp. : 1 berkas draf proposal penelitian
 Hal. : **Undangan Menguji Proposal Penelitian**

Kepada

Yth. 1. Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd. (Pembimbing Utama)
 2. Bahtiar, S.Ag., M.A. (Pembimbing Pendamping)
 3. Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. (Penguji I)
 4. Rustan Efendy, M.Pd.I. (Penguji II)

di,- Parepare


Dengan hormat kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Seminar Proposal Penelitian untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa berikut :

Nama : MUHAMMAD ALI IHWAN
 NIM : 19.1100.053
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Usulan Penelitian : RELEVANSI KURIKULUM DENGAN DUNIA KERJA (STUDI PADA PRODI PAI IAIN PAREPARE)

Seminar proposal penelitian tersebut akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 01 Maret 2024
 Pukul : 14.00-15.15 WITA
 Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2

Partisipasi aktif dalam pelaksanaan Seminar Proposal Penelitian sangat diharapkan terutama dalam memberikan koreksi dan masukan yang berkaitan dengan penelitian tersebut. atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diartikan terima kasih.

a.n Dekan,
 Wakil Dekan Bid. AKKK

 Bahtiar, MA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1077/In.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

17 April 2024

Yth. WALIKOTA PAREPARE
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUHAMMAD ALI IHWAN
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 19 Oktober 2001
NIM : 19.1100.053
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : X (Sepuluh)
Alamat : DESA SIPATUO, DUSUN URUNG, KEC. PATAMPANUA, KAB.
PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PERSEPSI GURU PAI TERHADAP RELEVANSI KURIKULUM PAI DENGAN DUNIA KERJA (Studi pada Sekolah Menengah Kejuruan di Parepare)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 24 April 2024 sampai dengan tanggal 02 Juni 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP.198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



SRN IP0000280

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 28594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 280/IP/DPM-PTSP/5/2024

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
 NAMA : **MUHAMMAD ALI IHWAN**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

ALAMAT : **URUNG, KEC. PATAMPANUA, KAB. PINRANG**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PERSEPSI GURU PAI TERHADAP RELEVANSI KURIKULUM PAI DENGAN DUNIA KERJA (Studi Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Parepare)**

LOKASI PENELITIAN : **KANTOR CABANG DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SULAWESI SELATAN WILAYAH VIII PAREPARE (SMK SE KOTA PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **02 Mei 2024 s.d 30 Mei 2024**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **06 Mei 2024**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSyE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai Sertifikasi Elektronik



Lampiran 3

Surat Keterangan Telah Meneliti


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMKN 1 PAREPARE
SMK PUSAT KEUNGGULAN
CERDAS, CERMAT, DAN BERKARAKTER
Jl. Basu Masepe No. 34 (0421) 330382 - Fax. (0421) 330382 Parepare (9123)
Email : smk1_pare@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 421.5/177 -UPT SMKN.1/PRP/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini,

N a m a : **MUSHIRUDDIN, S.Pd.,M.Pd.I**
NIP : 19690211 199403 1 006
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I,IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini memberikan keterangan kepada :

N a m a : **MUHAMMAD ALI IHWAN**
Tempat/tgl Lahir : Pinrang, 19 Oktober 2001
Nomor Pokok : 19.1100.053
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Urung, Kec. Patampanua, Kab. Pinrang

Benar telah melakukan penelitian di UPT. SMKN 1 Parepare dengan Judul
**"PERSEPSI GURU PAI TERHADAP RELEVANSI KURIKULUM PAI DENGAN DUNIA
KERJA (Studi Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Parepare)"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya dan sebenar-
benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 08 Juli 2004
SMKN 1 Parepare


MUSHIRUDDIN, S.Pd.,M.Pd.I
Pembina TK.I/IV.b
NIP. 19690211 199403 1 006

 #BerAKHLAK #SIPAKATAU #CERDASKI
CERDAS, CERMAT, DAN BERKARAKTER
BETULUS HATI, SEMPURNA JIWA, SIKAP KAJA
HONORABILITAS SULAWESI SELATAN



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMK NEGERI 2 PAREPARE

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 151 ☎ (0421) 21962 - Fax. (0421) 28149 Parepare 91131
Email : smkn2pare2@gmail.com Website : www.smknegeri2parepare.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.5/273-UPT SMKN.2/PRP/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPT SMK Negeri 2 Parepare menerangkan bahwa :

N a m a : MUHAMMAD ALI IHWAN
NIM : 19.1100.053
Tempat / Tgl. Lahir : Pinrang, 19 Oktober 2001
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Pekerjaan : Mahasiswi (S1)
Alamat : Urung, Kec. Patampanua Kab. Pinrang

Telah mengadakan penelitian pada UPT SMK Negeri 2 Parepare, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : **"PERSEPSI GURU PAI TERHADAP RELEVANSI KURIKULUM PAI DENGAN DUNIA KERJA"**.

Selama ± 1 Bulan terhitung mulai tanggal 02 Mei 2024 s.d 30 Mei 2024

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 09 Juli 2024
Kepala UPT SMK Negeri 2 Parepare



ANWAR NUR, S.Pd, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP. 197304281999031003

PAREPARE

Tembusan Yth.:

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII di Parepare



#BerAKHLAK
#SIPAKATAU

#CERDASKI'

• Cerdas • BerEtika • Berprestasi • Berbudaya
• Akuntabel • Bekerja • Kolaborasi • Inovatif

SETULUS HATI, KEPENUN JIWA, BERGAT BAGA
MEMERDEKAKAN SULAWESI SELATAN



PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMKN 3 PAREPARE

Jl. Karaeng Burane No. 16 Tlp/Fax (0421) 2917863 Kota Parepare 91111
Email : smkntiga.parepare@gmail.com/ Website : www.smkntigaparepare.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/156 - UPT SMKN.3/PARE/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPT SMKN 3 Parepare menerangkan bahwa :


Nama : MUHAMMAD ALI IHWAN
NIM : 19.1100.053
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Benar telah melaksanakan penelitian di UPT SMKN 3 Parepare untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian yang berjudul : **"PERSEPSI GURU PAI TERHADAP RELEVANSI KURIKULUM PAI DENGAN DUNIA KERJA (Studi Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Parepare)"** dari tanggal 02 Mei s/d 30 Mei 2024 .

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Juli 2024

Kepala UPT SMKN 3 Parepare,


Hi. ANDI RAEHANA R. S.Pd.MM

Pangkat : Pembina Tk. I

NIP : 19721102 200005 2 001

Lampiran 4



Nama Mahasiswa : Muhammad Ali Ihwan
NIM : 19.1100.053
Fakultas : Tarbiyah
Judul Penelitian : Persepsi guru PAI terhadap relevansi kurikulum PAI
pada dunia kerja (studi pada jenjang sekolah menengah kejuruan parepare)

Pedoman Wawancara Alumni (Guru PAI)

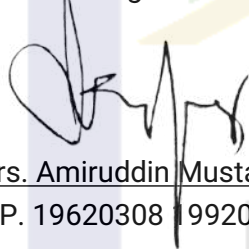
1. Bagaimana persepsi Anda sebagai guru PAI terhadap relevansi kurikulum PAI pada dunia kerja di sekolah menengah kejuruan Parepare?
2. Apakah kurikulum PAI efektif ketika diintegrasikan dengan kebutuhan dunia kerja sebagai penerimaan di sekolah menengah kejuruan Parepare?
3. Bagaimana tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan kurikulum PAI sebagai penerimaan sesuai dengan pengalaman kerja Anda?
4. Metode apa yang Anda gunakan untuk mengevaluasi kesesuaian kurikulum PAI sebagai penerimaan dengan pengalaman kerja Anda?
5. Apa kebutuhan dunia kerja yang belum terpenuhi oleh kurikulum PAI sebagai penerimaan saat ini?

6. Bagaimana guru PAI melihat peranan kurikulum PAI dalam mengatur dan mengelola pembelajaran sebagai penerimaan dalam lingkungan sekolah menengah kejuruan?
7. Bagaimana guru PAI melakukan evaluasi terhadap kurikulum PAI pada dunia kerja?
8. Bagaimana guru PAI melakukan evaluasi terhadap kinerja diri dalam melakukan tugas sebagai guru PAI?
9. Apakah guru PAI sudah melakukan evaluasi terhadap kesesuaian kinerja diri dalam melakukan tugas sebagai guru PAI?
10. Bagaimana guru PAI melakukan evaluasi terhadap kesesuaian kinerja sistem pendidikan dalam melakukan pendidikan PAI?

Parepare, 14 Desember 2023

Disetujui Oleh :

Permbimbing utama



Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.
NIP. 19620308 199203 1 001

Pembimbing pendamping



Bahtjar, S.Ag., M.A
NIP. 19720505 199803 1 004

Lampiran 5

Transkrip Wawancara

55

Lampiran

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah :

Nama : MUHAMMAD SUFRI, S.As. M.Pd.
Jabatan : Guru
Hari/Tanggal NIP : 197212222003121004
Tempat : UPT. SMK NEGERI PAREPARE.

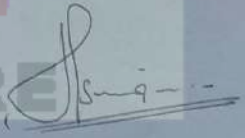
Menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Ali Ihsan
NIM : 19.11.00.053
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Persepsi guru PAI terhadap relevansi kurikulum PAI dalam hal penerimaan dan evaluasi pada dunia kerja (studi pada jenjang sekolah menengah kejuruan di parepare) "

Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Parepare,
Yang bersangkutan



A. Nama : Muhammad Jufri, S.Ag. M.Pd

Profesi : Guru PAI

Tempat : SMKN 1 Parepare

Instrument wawancara

1. Bagaimana persepsi Anda sebagai guru PAI terhadap relevansi kurikulum PAI pada dunia kerja di sekolah menengah kejuruan Parepare?

Jawab :

Saya secara pribadi, relevansi kurikulum PAI sangat tepat dimana pelaksanaan aktifitas dunia kerja ditopang dan di dasari pada pendidikan karakter yang lebih banyak di dalamnya.

2. Apakah kurikulum PAI efektif ketika diintegrasikan dengan kebutuhan dunia kerja sebagai penerimaan di sekolah menengah kejuruan Parepare?

Jawab :

Bila diintegrasikan dengan kebutuhan dunia kerja, kurikulum PAI saat ini sangat cocok digunakan di dalam nya karena nilai-nilai agama dan norma-norma yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas yang ada baik di dalam maupun di luar sekolah nantinya, terlebih pada aktivitas utama yang di butuhkan pada dunia kerja.

3. Bagaimana tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan kurikulum PAI sebagai penerimaan sesuai dengan pengalaman kerja Anda?

Jawab :

Tantangan dalam mengintegrasikan dunia kerja tentunya ada, dalam hal ini yang biasanya terjadi pengaruh yang tidak dapat dipungkiri seperti dengan adanya pengaruh teknologi yang tak terbendung, namun hal ini dilain sisi menjadi hal yang sangat membantu dalam pembelajaran salah satunya dengan adanya aplikasi atau situs yang membantu dala proses belajar dan mengajar. Juga yang menjadi salah satu tantangan yang menjadi perhatian akhir-akhir ini yakni kurang nya perhatian interaksi dari peserta didik sehingga membuat minat dari peserta didik dalam bertanya menjadi kurang.

4. Metode apa yang Anda gunakan untuk mengevaluasi kesesuaian kurikulum PAI sebagai penerimaan dengan pengalaman kerja Anda?

Jawab :

Berbicara tentang metode, maka tentunya banyak sekali metode yang dapat di lakukan dalam mengevaluasi kesesuaian kurikulum PAI, sangat beragam sekali yang dapat dilakukan. Salah satu metode yang di lakukan dengan menargetkan siswa pada interaksi, semangat, dan rasa ingin tahunya terhadap konten pembelajaran untuk bertumbuh dan berkembang karena dibutuhkan kerjasama yang tentunya banyak melakukan diskusi\interaksi dan dapat memungkinkan hasil demonstrasi mereka dalam dunia kerja.

5. Apa kebutuhan dunia kerja yang belum terpenuhi oleh kurikulum PAI sebagai penerimaan saat ini?

Jawab :

Berbicara apakah sudah terpenuhi atau kah tidak, tentunya karena kurikulum saat ini yang di gunakan yaitu kurikulum merdeka dan sebelum di ajarkan tentunya aspek-aspek yang menunjang atau dibutuhkan oleh peserta didik sedari awal semuanya sudah di rumuskan dengan baik maka sejauh pelaksanaan kurikulum yang kami kerjakan sejauh ini sudah terpenuhi karena kurikulum PAI memberikan arah yang sangat jelas dan baik kepada siswa dalam mengimplementasikan pendidikan maupun dalam pengimplemantasian islam dimanapun beraktivitas dan dimanapun dia berada.

6. Bagaimana guru PAI melihat peranan kurikulum PAI dalam mengatur dan mengelola pembelajaran sebagai penerimaan dalam lingkungan sekolah menengah kejuruan?

Jawab :

Iya mengenai tentang hal tersebut, dalam setiap aspek yang ada dalam dunia pendidikan nak memiliki pengaruh nya masing masing pada setiap tupoksi yang ada di sekolah. Salah satunya yaitu kurikulum itu sendiri. kurikulum mengatur dan mengelola pembelajaran dalam lingkungan sekolah sehingga sangat relevan dan berpengaruh adanya dalam dunia siswa sehingga menganjurkan perilaku positif dan disiplin positif kepada siswa sehingga bermuatan kepada keyakinan kelas yang membawa keberhasilan di dunia kerja.

7. Bagaimana guru PAI melakukan evaluasi terhadap kurikulum PAI pada dunia kerja?

Jawab :

Dalam hal ini, evaluasi kurikulum pada penerimaan di dunia kerja, siswa dapat mengembangkan dirinya terutama perilakunya dalam kesehariannya selama berkarir atau dalam bekerja atau terjun di dunia kerja berkarir.

8. Bagaimana guru PAI melakukan evaluasi terhadap kinerja diri dalam melakukan tugas sebagai guru PAI?

Jawab :

Tentu saja. Dalam menanggapi hal tersebut, melakukan evaluasi terhadap kinerja perlu di lakukan oleh tenaga pengajar dalam hal ini seorang guru tentunya. Untuk mengevaluasi hasil kinerja diri, Seorang guru dituntut untuk selalu mengembangkan dan mengupdate pengetahuan guru tersebut dalam perkembangan dunia kerja baik yang sekarang terjadi maupun tantangan yang akan datang.

9. Apakah guru PAI sudah melakukan evaluasi terhadap kesesuaian kinerja diri dalam melakukan tugas sebagai guru PAI?

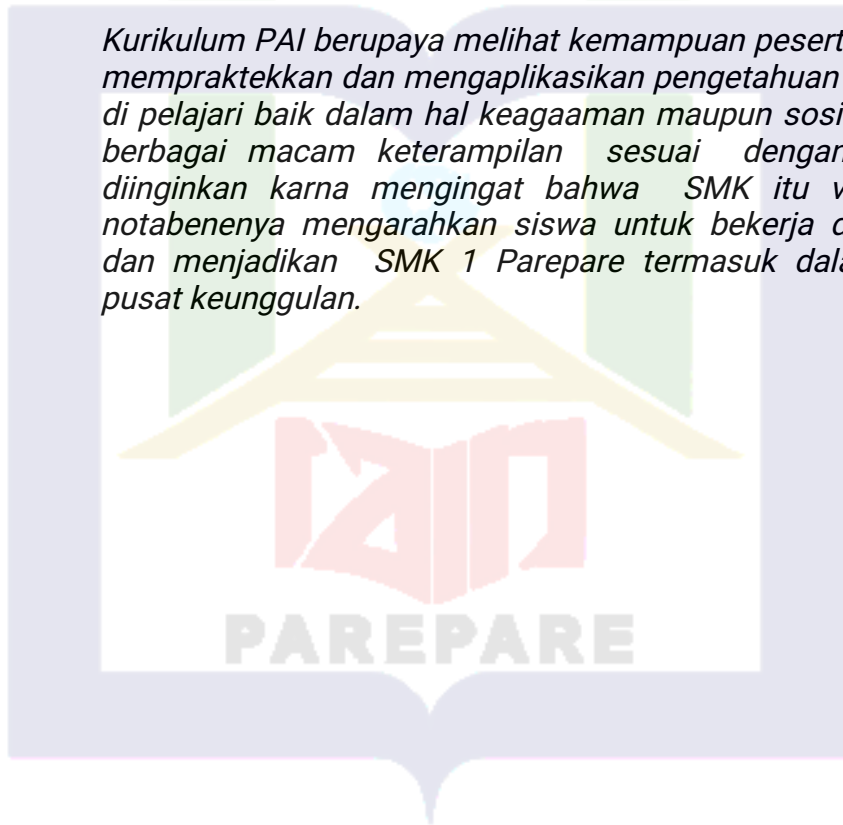
Jawab :

Dalam pelaksanaannya, sejauh ini sudah dilaksanakan dalam ruang lingkup sekolah dengan melihat output atau keluaran siswa selama mengikuti proses belajar mengajar di seluruh pembelajaran dengan penerapan siswa dalam pendidikan karakter dimana guru memberikan wejangan berupa motivasi-motivasi, arahan-arahan positif agar siswa dapat terarah dalam melakukan pembelajaran.

10. Bagaimana guru PAI melakukan evaluasi terhadap kesesuaian kinerja sistem pendidikan dalam melakukan pendidikan PAI?

Jawab :

Kurikulum PAI berupaya melihat kemampuan peserta diri dalam mempraktekkan dan mengaplikasikan pengetahuan yang sudah di pelajari baik dalam hal keagamaan maupun sosial ke dalam berbagai macam keterampilan sesuai dengan apa yang diinginkan karna mengingat bahwa SMK itu vokasi yang notabenenya mengarahkan siswa untuk bekerja dengan baik dan menjadikan SMK 1 Parepare termasuk dalam sekolah pusat keunggulan.



Lampiran

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah :

Nama : ARNAH. S. Ay. M. pdi
 Jabatan NIP : 19730117 200604 2008
^{paugkat/AdL =} ~~Hari/Tanggal~~ ^{Jabatan} : Pembina / IV/a
^{Jabatan} : Tempat TUGAS : Guru Ahli Muda
 : L = SMKS 2 Parepare

Menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Aci Ihsan
 NIM : 19.1100.053
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : PAI

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Persepsi guru PAI terhadap relevansi kurikulum PAI dalam hal penerimaan dan evaluasi pada dunia kerja (studi pada jenjang sekolah menengah kejuruan di parepare)"

Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Parepare,

Yang bersangkutan



PAREPARE

B. Nama : Arnah. S.Ag. M.Pd.I

Profesi : Guru PAI

Tempat : SMKN 2 Parepare

1. Bagaimana persepsi Anda sebagai guru PAI terhadap relevansi kurikulum PAI pada dunia kerja di sekolah menengah kejuruan Parepare?

Jawab :

Ini tentang relevansi kurikulum PAI ini sekarang kita memakai kurikulum merdeka. Dalam proses kurikulum merdeka ini komponennya adalah maksimal di bagian lapangan lebih banyak. Jadi relevansinya dengan kurikulum tersebut sangat bagus. Karena dalam dunia kerja ini karena kita disimpulkan konsep dunia kerja yang dominan itu harus konsekuensinya itu adalah kurikulum pai ini, itu dominan adalah tentang akhlaknya, akhlaknya siswa disitu yang utama yang harus di karena dalam proses dia nanti turun kelapangan dengan kurikulum tersebut sangat bagus karena ada kaitannya tentang akhlak tersebut.

2. Apakah kurikulum PAI efektif ketika diintegrasikan dengan kebutuhan dunia kerja sebagai penerimaan di sekolah menengah kejuruan Parepare?

Jawab :

Iya betul sekali. Tadi sudah dipahami dengan relevansinya kalau efektif sangat efektif karena dalam konsep kurikulum merdeka ini yang dipakai itu yang dominan yang kita utamakan adalah komponen etika siswa, akhlak siswa masuk dunia kerja, karena dalam proses PSG nanti yang dominan itu adalah etika yang diutamakan PSG dalam artian ini adalah prakteknya dari peserta didik ketika sudah kelas 3 karena siswa sekarang ini bulan 6 tanggal 3 dia sudah berangkat jadi ya dominan yang harus dipahami itulah yang pertama adalah akhlaknya dulu siswa dan etika, jadi benar ada relevansinya dengan kurikulum merdeka tersebut.

3. Bagaimana tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan kurikulum PAI sebagai penerimaan sesuai dengan pengalaman kerja Anda?

Jawab :

Tantangannya untuk kurikulum ini mungkin ada beberapa. Melihat dari kurikulum kemarin juga ada beberapa tantangan, tapi konsep dari kurikulum merdeka ini kita lebih dominan memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam hal perilaku karena kita lihat dengan dengan perkembangan teknologi yang dapat mempengaruhi siswa lebih dominan, maka kita sebagai guru yang utama disini mengutamakan itu semua guru harus benar-benar sedari awal dari pembelajarannya itu yang di bina terlebih dahulu adalah etika dan perilaku siswa di dalam kelas. Setelah itu, baru masuk dalam pokok pembahasan pembelajaran. Semua guru. Jadi setiap awal pembelajaran, semua guru bidang studi awal sebelum masuk pembelajaran, 5 menit disuruh mengaji dulu baru diarahkan, baru masuk ke pembelajaran. Melalui hal ini lah yang kami harapkan semoga dapat menjadi salah satu pendekatan dan perbaikan terhadap tantangan utama kepada siswa yakni teknologi itu tadi.

4. Metode apa yang Anda gunakan untuk mengevaluasi kesesuaian kurikulum PAI sebagai penerimaan dengan pengalaman kerja Anda?

Jawab :

Masuk pada pembahasan metode , jadi dalam konsep disini karena kita masuk dalam kurikulum merdeka. jadi metode yang saya ambil itu adalah lebih pada memberikan peserta didik hafalan terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, selain daripada itu metode dalam bersosial juga kami terapkan makanya di sekolah kita ada kegiatan rohis untuk lebih meningkatkan pendekatan kepada siswa tentang ibadahnya, akhlaknya, dan juga perilakunya dengan harapan dapat menumbuhkan rasa mintanya pada peningkatan iman yang tentunya terdapat hubungan dengan pelajaran PAI yang ada di sekolah.

5. Apa kebutuhan dunia kerja yang belum terpenuhi oleh kurikulum PAI sebagai penerimaan saat ini?

Jawab :

Menjawab pertanyaan tersebut, Kalau masalah dunia kerja sendiri, ada beberapa aspek yang di perhatikan sebelum anak-anak terjun langsung pada dunia kerja. Aspek yang diperhatikan pada saat dia bekerja adalah dengan beberapa penilaian yang di lihat. Pertama itu adalah nilai agama yang terlebih dahulu sebagai gambaran bentuk sikap dan perilaku siswa ketika di dunia kerja, kemudian masuk pada nilai Pancasila nya (PKN) yang dominan sebagai bentuk representative kewarganegaraan baru masuk dalam kejuruanannya masing-masing. Dari ketiga aspek inilah nantinya yang akan di nilai sebagai kebutuhan yang di butuh kan pada dunia kerja termasuk didalamnya kurikulum PAI yang ada di awal tadi.

6. Bagaimana guru PAI melihat peranan kurikulum PAI dalam mengatur dan mengelola pembelajaran sebagai penerimaan dalam lingkungan sekolah menengah kejuruan?

Jawab :

Berbicara persoalan perananan kurikulum PAI dalam hal ini untuk mengatur dan mengelola pembelajaran peranan dalam mengatur pembelajaran dalam lingkup sekolah, kita pada saat membuat tujuan pembelajaran kan itu Kurikulum merdeka itu ada banyak capaian pembelajaran (CP) nya yang digunakan dalam pembelajaran kemudian kita membuat tujuan pembelajarannya dari hasil capaian pembelajaran (CP). Dari hasil CP di sini, ada hubungannya dengan peranaan kurikulum PAI yang di gunakan, karena sesuai dengan hasil rapat kami dengan bagian kejuruan beserta dengan kepala sekolah mengatakan bahwa kurikulum PAI harus lebih mendominasi dalam aspek pembelajaran siswa sebagai bentuk awal dari pembentukan karakter yang islami dan akhlak yang terpuji sehingga dapat dikatakan bahwa kurikulum PAI, dala hal ini agama yang sering kami bahasakan di sekolah menjadi yang utama yang harus di dominankan disitu. Jadi dalam kurikulum itu yang dominan adalah pendidikan agama nya.

7. Bagaimana guru PAI melakukan evaluasi terhadap kurikulum

PAI pada dunia kerja?

Jawab :

Mengevaluasi, dalam melakukan evaluasi. Contoh yang dapat yang kita lihat dalam hal ini, kemarin pada saat ini baru baru ada beberapa perusahaan masuk disekolah untuk memberikan test kepada siswa dalam pengembangan. Setelah melakukan tes kepada kelas 3 yang utamanya sudah selesai, dalam artian siap kerja. Ada beberapa aspek yang di perhatikan utama mulai cara masuk siswa ke dalam ruangan, etikanya bagaimana etika terhadap gurunya, etika terhadap sesama teman, namun yang paling dominan yang dilihat yang pertama oleh perusahaan tersebut kalau kita paling nilai itu adalah sikap kejujuran nya. Jikalau dia sudah punya kejujuran, Insyaallah semua akan bagus. Itu dari evaluasi sendiri konsep penerimaan.

8. Bagaimana guru PAI melakukan evaluasi terhadap kinerja diri dalam melakukan tugas sebagai guru PAI?

Jawab :

Untuk melakukan evaluasi diri mungkin masih bisa upgrade dengan perkembangan pembelajaran dan teknologi, karena melihat kedepan nya karena siswa ini dominan lebih paham teknologi tapi konsepnya dalam pembelajaran PAI itu sendiri ini tidak boleh maksudnya lebih keluar dari teknologinya, harus dari sikap tersebut yang utama jadi untuk menjadi bahan evaluasi diri sendiri, bagaimana kita sebagai guru lebih mendekatkan diri ke siswa supaya dengan adanya perkembangan teknologi seperti handphone nya yang dapat dikurangi dalam penggunaan makanya di sekolah kita ada namanya dalam satu pekan, kita buat literasi Al-Qur'an, pendekatan dikasih ceramah, dengan itulah metode kita agar siswa jangan terlalu terbawa kepada teknologi. Tidak apa-apa dekat, konsepnya ada pembatas khusus dalam penggunaan nya.

9. Apakah guru PAI sudah melakukan evaluasi terhadap kesesuaian kinerja diri dalam melakukan tugas sebagai guru PAI?

Jawab :

Faham, menarik yang di sampaikan, di sekolah sendiri sejauh ini

telah di lakukan, namun melakukan di sini bukan secara individu ya tapi secara keseluruhan kita disini. Guru dalam proses evaluasi, kita ada yang namanya kelompok MGMP. kelompok MGMP disini sebelum mengevaluasi siswa, terlebih dahulu kita harus berbicara mengenai perbedaan dari tingkat kelas 10, 11, 12. Kemudian juga dari perbedaan karakternya, jadi kita harus kumpul kemudian diskusi tentang metode apa yang harus kita ambil disesuaikan dengan tingkatan kelas tersebut.

10. Bagaimana guru PAI melakukan evaluasi terhadap kesesuaian kinerja sistem pendidikan dalam melakukan pendidikan PAI?

Jawab :

kalau kinerja sistem pendidikan dari hubungannya dengan kurikulum merdeka tersebut, itu ada aspek yang dominan. Ada 5 poin termasuk di dalamnya dengan sikap pancasilaisnya karena disekolah kita bukanlah islam semua. ada yang non islam juga jadi ada pembelajaran khusus secara umum itu anatara siswa yang non islam dan islam di satukan. namun yang dominan yang kita bahas disini dalam kurikulum ini tentang bagaimana sikap gotong royongnya, sikap saling membantu walaupun berbeda agama karena semisal kita kerja bakti hari jumat di musholla sekolah dengan sistem ini yang kami pake malah ada yang non Islam yang ikut membantu karena kita memang mau mendekatkan jangan sampai kita konsepnya ini khusus agama Islam saja nah kita tahu ini sekolah kita umum jadi kita bagaimana menunjukkan sikap demokrasinya siswa, dalam hal ini tidak membedakan tapi tetap saling menghargai agama mereka masing-masing. Demikianlan sistem pendidikan yang kita lakukan di sekolah.

Lampiran

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah :

Nama : Dra. HAIZAH. M.Pd.
Jabatan : GURU SMK N 3
Hari/Tanggal : 19/08/2018 200312 2 003
Tempat : SMKN 3 PAREPARE

Menerangkan bahwa :

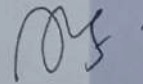
Nama : Muhammad Ali Ihsan
NIM : 19.1100.053
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Persepsi guru PAI terhadap relevansi kurikulum PAI dalam hal penerimaan dan evaluasi pada dunia kerja (studi pada jenjang sekolah menengah kejuruan di parepare) "

Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Parepare,

Yang bersangkutan ,



PAREPARE (Dra. HAIZAH. M.Pd)

C. Nama : Dra. Haizah. M.Pd.

Profesi : Guru PAI

Tempat : SMKN 3 Parepare

1. Bagaimana persepsi Anda sebagai guru PAI terhadap relevansi kurikulum PAI pada dunia kerja di sekolah menengah kejuruan Parepare?

Jawab :

Menurut saya pribadi, mengenai tentang kurikulum PAI pada saat ini jika di kaitkan pada prospek dunia kerja sangat baik dalam pelaksanaannya, di samping kurikulum merdeka yang digunakan menuntun utama pada kreatifitas dari peserta didik, di lain sisi memberikan tuntunan mengenai karakter yakni perilaku dan adab peserta didik , sehingga kami (guru) menjadi lebih aktif dalam menilai dari sikap peserta didik.

2. Apakah kurikulum PAI efektif ketika diintegrasikan dengan kebutuhan dunia kerja sebagai penerimaan di sekolah menengah kejuruan Parepare?

Jawab :

Kurikulum menjadi hal sangat riskan dibicarakan dalam pendidikan. ya sangat betul sekali. Sangat efektif sekali dalam penerapannya, terlebih sekarang ini juga terkhususnya di sekolah kami karna prospeknya di kejuruan maka kurikulum PAI ini lah yang menjadi salah satu penilaian utama ketika sdha bekerja dalam hal sikap dan perilakunya. Kurikulum PAI juga menjadi salah satu acuan utama dalam melihat perilaku peserta didik sebelum turun di dunia kerja nanti nya. Jadi itulah tadi mengapa saya katakan sangat efektif ketika di selaraskan dengan kebutuhan dunia kerja.

3. Bagaimana tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan kurikulum PAI sebagai penerimaan sesuai dengan pengalaman kerja Anda?

Jawab :

Dalam pelaksanaan kurikulum itu sendiri, tentunya terdapat banyak hal yang menjadi penghambat dalam mengintegrasikan kurikulum, mengingat di sekolah kami juga ada beberapa siswa yang non muslim sehingga pemerataan dari kurikulum tidak didapatkan oleh semuanya, selanjutnya mungkin yang jadi tantangan dari pengalaman saya selama mengajar itu sendiri perubahan dari tahun ke tahun dari KTSP hingga kurikulum merdeka yang digunakan saat ini mengalami beberapa perubahan, juga didalamnya termasuk dari kurikulum PAI itu sendiri, terakhir mungkin yang menjadi tantangan tersendiri yaitu bagaimana kami sebagai guru dalam mengintegrasikan kurikulum PAI menghadapi siswa dalam beragam latar belakang, pemahaman dan tingkat keagamaan yang berbeda. Kurikulum PAI di sekolah diharapkan dapat menghadirkan kondisi yang kondusif kepada siswa dan memberikan ruang untuk belajar kepada setiap siswa untuk bisa menyesuaikan diri dengan porsi nya masing-masing.

4. Metode apa yang Anda gunakan untuk mengevaluasi kesesuaian kurikulum PAI sebagai penerimaan dengan pengalaman kerja Anda?

Jawab :

Berkaitan dengan hal tersebut, betul sekali sangat perlu yang namanya evaluasi dengan kesesuaian pengalaman kerja dengan kurikulum PAI yang di ajarkan di sekolah. Ada beberapa metode yang kiranya dapat saya lakukan sebaga guru untuk mengevaluasi hal ini, pertama kami melakukan analisis terhadap kurikulum PAI yang di gunakan apakah sesuai dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan standarisasi kurikulum nasional , mengingat kami di sekolah juga saat ini menggunakan kurikulum merdeka dalam pelaksanaan yang di lakukan di sekolah. Dari data tersebut juga akan menjadi acuan kami kepada kurikulum perlu diperbarui atau diubah. Kami harap dengan hal tersebut dapat mengevaluasi kesesuaian dengan baik untuk di jadikan acuan kedepan nya.

5. Apa kebutuhan dunia kerja yang belum terpenuhi oleh kurikulum PAI sebagai penerimaan saat ini?

Jawab :

Dalam memahami konsep tercapainya kebutuhan dunia kerja dalam pemenuhan untuk kurikulum PAI, Kurikulum PAI sekarang fokus pada teologi dan ajaran agama, namun kita harus memperhatikan kebutuhan dunia kerja yang lebih luas. Kita harus mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di luar kelas. Kita dapat mengintegrasikan materi-materi tersebut ke dalam kurikulum PAI dengan cara yang lebih dinamis dan konstruktif. Segala hal yang ada ini lah yang menjadi kebutuhan yang dibutuhkan oleh siswa saat ini. Tetapi dengan segala aspek yang di butuhkan tersebut dalam kurikulum, kami berusaha menintegrasikan sebaik mungkin sebagai bekal seluruh siswa dalam pemenuhan kebutuhan siswa pada dunia kerja nantinya.

6. Bagaimana guru PAI melihat peranan kurikulum PAI dalam mengatur dan mengelola pembelajaran sebagai penerimaan dalam lingkungan sekolah menengah kejuruan?

Jawab :

Menarik sekali dari pertanyaan mengenai peranan kurikulum PAI , Kurikulum PAI di SMK memiliki peran penting dalam mengatur dan mengelola pembelajaran agama Islam bagi para siswa. Banyak hal yang mendasari mengapa kurikulum PAI memiliki peran yang penting. Kurikulum PAI membantu siswa mengorganisasikan isi materi yang dipelajarinya. Dengan demikian, siswa mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kurikulum PAI juga membantu kami merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Kurikulum PAI juga memberikan pedoman pengajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Segala peran yang ada ini lah yang menjadi sorotan yang utama mengapa di kurikulum PAI di sekolah kami menjadi hal yang penting dalam pengelolaan lingkungan pembelajaran di sekolah.

7. Bagaimana guru PAI melakukan evaluasi terhadap kurikulum PAI pada dunia kerja?

Jawab :

Menurut saya, penerimaan kurikulum PAI di sekolah menengah kejuruan dalam hal ini di sekolah sejauh ini sudah cukup baik. Nilai-nilai agama dan karakter yang diajarkan di sekolah sangat dibutuhkan dalam dunia kerja, terutama dalam pekerjaan yang membutuhkan interaksi dengan banyak orang. Saya akhir-akhir ini sering bertemu dengan beberapa alumni yang telah bekerja di perusahaan maupun di beberapa instansi lainnya memberikan respon yang positif bahwa apa yang telah dipelajari ketika di sekolah memberikan feedback yang luar biasa ke mereka ketika berada di luar.

8. Bagaimana guru PAI melakukan evaluasi terhadap kinerja diri dalam melakukan tugas sebagai guru PAI?

Jawab :

Pertanyaan yang bagus. Saya sendiri dalam evaluasi terhadap kinerja diri dalam melakukan pembelajaran. Bukan hanya itu saja, evaluasi kinerja diri ketika melakukan kegiatan mengajar juga menjadi salah satu hal yang saya perhatikan. Ada beberapa langkah yang saya lakukan dalam hal ini. Saya akan evaluasi beberapa aspek. Pertama, saya ingin melihat bagaimana materi yang saya ajarkan sesuai dengan kurikulum saat ini. Selanjutnya, saya ingin mengevaluasi apakah metode pengajaran saya efektif dan menarik bagi siswa saya. Selain itu, tujuan ketiga adalah untuk menguji apakah hasil belajar siswa sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. berdasarkan dengan beberapa aspek tadi, saya harap dapat menjadi jawaban atas bentuk evaluasi kinerja diri sebagai pengajar.

9. Apakah guru PAI sudah melakukan evaluasi terhadap kesesuaian kinerja diri dalam melakukan tugas sebagai guru PAI?

Jawab :

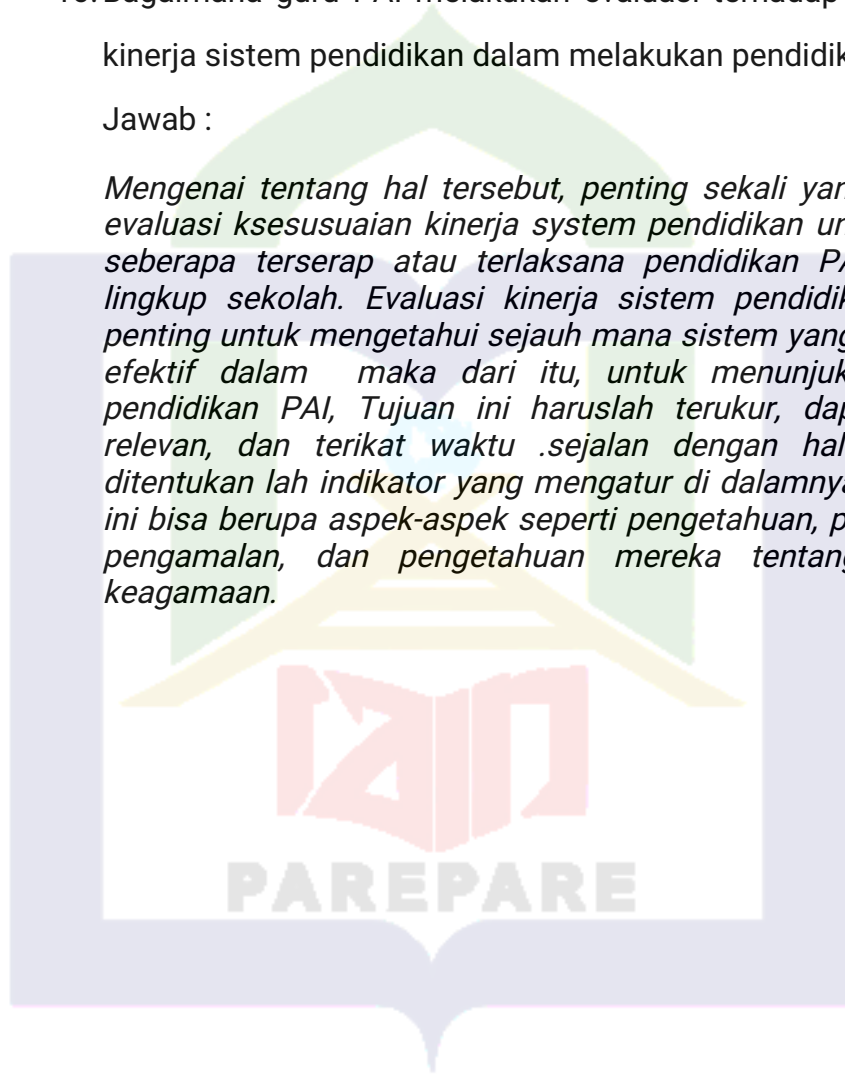
Sejauh ini saya pribadi sudah melakukan kesesuaian terhadap kinerja karna tentunya sebagai pengajar, harus melakukan evaluasi kinerja secara berkala untuk melihat pencapaian yang saya lewati. Ada beberapa hal yang biasanya menjadi perhatian utama ketika melihat kesesuaian kinerja contohnya, seperti kesesuaian materi pelajaran dengan kurikulum, metode

mengajar, hasil belajar siswa-siswi, dan lain sebagainya. Dalam mengajar, sesekali biasanya bisa mengamati diri sendiri ketika mengajar dan meminta masukan kepada para siswa. Untuk hasil belajar mereka sendiri, saya biasanya melihat nilai ujian atau tugas mereka. Dengan itu, saya rasa dapat menyesuaikan dengan evaluasi kinerja diri sebagai guru PAI.

10. Bagaimana guru PAI melakukan evaluasi terhadap kesesuaian kinerja sistem pendidikan dalam melakukan pendidikan PAI?

Jawab :

Mengenai tentang hal tersebut, penting sekali yang namanya evaluasi kesesuaian kinerja sistem pendidikan untuk melihat seberapa terserap atau terlaksana pendidikan PAI di ruang lingkup sekolah. Evaluasi kinerja sistem pendidikan PAI itu penting untuk mengetahui sejauh mana sistem yang ada sudah efektif dalam maka dari itu, untuk menunjukkan tujuan pendidikan PAI, Tujuan ini haruslah terukur, dapat dicapai, relevan, dan terikat waktu. Sejalan dengan hal itu, maka ditentukan lah indikator yang mengatur di dalamnya. Indikator ini bisa berupa aspek-aspek seperti pengetahuan, pemahaman, pengamalan, dan pengetahuan mereka tentang nilai-nilai keagamaan.



Lampiran 6

Foto Bukti Penelitian

1. Guru SMKN 1 Parepare



2. Guru SMKN 2 Parepare





3. Guru SMKN 3 Parepare







Biodata Penulis



Penulis bernama MUHAMMAD ALI IHWAN adalah salah satu mahasiswa IAIN Parepare yang lahir pada tanggal 19 Oktober 2001 di Pinrang, Dusun Urung, Desa sipatuo, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, merupakan anak dari pasangan bapak Muh. Idris dan ibu HJ. Hatmasia, anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis memulai pendidikan sejak 6 tahun di jenjang pendidikan TK di TK Al-Hikmah dan lulus pada tahun 2006. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ketingkat sekolah dasar di SDN 259 Pinrang dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya pendidik melanjutkan pendidikan ketingkat menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah Darul 'Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang dan lulus pada tahun 2016. Kemudian peserta didik melanjutkan pendidikan ketingkat menengah atas di Madrasah Aliyah Darul 'Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang dan lulus pada tahun 2019. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ketingkat perguruan tinggi di IAIN Parepare. Penulis masuk dalam program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan penulis menyusun skripsi dengan judul "PERSEPSI GURU PAI TERHADAP RELEVANSI KURIKULUM PAI DENGAN DUNIA KERJA (Studi pada sekolah menengah kejuruan negeri di kota parepare)".

